



**ADVERBIA *CHANTO* DAN *KICHINTO* SEBAGAI SINONIM DALAM
KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語文章における副詞「ちゃんと」と「きちんと」の類義語

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1

Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Wahyu Nita Sari

NIM: 13050114130044

**PROGRAM STUDI STRATA 1
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2018

**ADVERBIA *CHANTO* DAN *KICHINTO* SEBAGAI SINONIM DALAM
KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語文章における副詞「ちゃんと」と「きちんと」の類義語

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1

Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Wahyu Nita Sari

NIM: 13050114130044

**PROGRAM STUDI STRATA 1
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

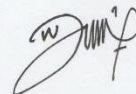
2018

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 8 September 2018

Penulis,



Wahyu Nita Sari

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing



Lina Rosliana, S.S., M.Hum.
NIP 198208192014042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Adverbia *Chanto* dan *Kichinto* Sebagai Sinonim dalam Kalimat Bahasa Jepang” telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada Tanggal 19 September 2018.

Ketua,


Lina Rosliana, S.S., M.Hum.
NIP 198208192014042001



.....

Anggota I,

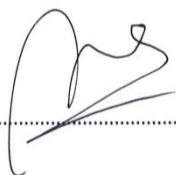
S.I. Trahutami, S.S., M.Hum.
NIP 197401032000122001



.....

Anggota II,

Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum.
NIP 19860909012015012028



.....

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Drs Redyanto Noor, M.Hum.
NIP 195903071986031002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

‘Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan’

(QS. Al- Insyirah ayat 5)

Live as if you were to die tomorrow. Learn as if you were to live forever.

(Mahatma Gandhi)

A dream doesn't become reality throuht magic; it takes sweat, determination, and hard work.

(Colin Powell)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini didedikasikan untuk orang-orang yang selalu memberikan bantuan, semangat, doa serta kasih sayang kepada penulis yaitu pada:

1. Bapak Suradi, Ibu Damini, dan Adik tersayang Isnaini Astuti.
2. Lina Sensei selaku Dosen Pembimbing.
3. *Sensei-gata* S1 Sastra Jepang.
4. Muhammad Zainova NH yang selalu mendukung, memotivasi, dan membantu penulis disaat susah maupun senang.
5. Sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
6. Teman-teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang 2014.

PRAKATA

Penulis memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa atas taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Adverbia *Chanto* dan *Kichinto* Sebagai Sinonim Dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari kemudahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Redyanto Noor, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro Semarang.
3. Lina Rosliana, S.S, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing penulisan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan, kesabaran, waktu, nasehat, motivasi, dan yang selalu Sensei berikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Jasa dan kebaikan Sensei tidak akan penulis lupakan, dan semoga Sensei selalu diberikan rezeki, kesehatan, dan umur yang panjang.
4. Maharani Patria Ratna, S.S, M.Hum, selaku Dosen Wali semester 1-6 dan Fajria Noviana, SS, M.Hum, selaku Dosen Wali semester 7-9, terima kasih untuk segala motivasi, ilmu, serta nasehat yang telah Sensei berikan kepada penulis.
5. Seluruh dosen S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro. Terima kasih untuk ilmu yang diberikan selama ini.

Semoga kebaikan dan kesabaran *Sensei-gata* mendapatkan pahala dari Allah SWT.

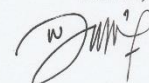
6. Bapak, Mama, Dek Isna yang selalu mendukung, mendoakan dan selalu memberikan yang terbaik.
7. Mbah Siswati yang selalu mendoakan, memotivasi dalam penulisan penelitian ini. Terima kasih atas jasa- jasa selama penulis menuntut ilmu hingga saat ini.
8. Muhammad Zainova NH, yang telah selalu ada dan selalu sabar selama ini, dan Bu Nari, Mba Nisa, Mba Ida yang telah mendoakan, dan memberi semangat kepada penulis.
9. Saki san dan Mura san yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini. Semoga penulis bisa ke Jepang untuk bertemu kalian.
10. Sahabat-sahabat tercinta : Andhika Agung Saputri, Putri Vega Sador, Dhia Ardhina S, Yulia Ayu, Robiah Adawiah dan Gita Febriyani yang telah menjadi keluarga kedua selama penulis menuntut ilmu di Semarang.
11. Muhammad Haidar yang telah bersedia selalu membantu kesulitan penulis dalam penelitian ini.
12. Sahabat- sahabat SMP- SMA penulis : Yunia, Astri, Alm. Fery, Yunita, Tatik, Farah.
13. Teman- teman tersayang : Nur fatimah Y, Anggia Pangestika yang selalu bersedia menyemangati, dan membantu penulis

14. Sahabat- sahabat Bidang Ekobis Himawari : Ida Lailatussoimah, dan Fitria Arum M.
15. Ka Rani, Ka Syifa, Ka Elga, Ka Aga sebagai senpai yang selalu memberikan bantuan ketika penulis menemui kesulitan
16. Teman-teman Pejuang Skripsi Bimbingan Lina Sensei.
17. Teman- teman Bidang Ekobis Himawari periode 2015/2016 dan seluruh Pengurus Himawari periode 2015/2016.
18. Teman- teman KKN Tim 1 Tahun 2018 Desa Grogolsari Pati, Duwi, Nia, Octa, Maul, Evy, Bibil, Mur, dan Angel.
19. Teman-teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang 2014. Terima kasih atas 4 tahun yang istimewa. Semoga kalian senantiasa diberi kesehatan, rezeki, dan umur yang panjang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, 8 September 2018

Penulis,



Wahyu Nita Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
INTISARI.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan.....	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Permasalahan	3
1.2 Tujuan Penelitian.....	4
1.3 Ruang Lingkup Masalah	4
1.4 Metode Penelitian.....	4
1.4.1 Metode Pengumpulan Data.....	5
1.4.2 Metode Analisis Data.....	6
1.4.3 Metode Pemaparan Hasil Analisis Data.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Kerangka Teori.....	11
2.2.1 Sintaksis	11
2.2.2 Semantik.....	12
2.2.3 Kelas Kata	13

2.2.4	Adverbia.....	16
2.2.4.1	Verba.....	16
2.2.4.2	Nomina.....	17
2.2.4.3	Adjektiva.....	18
2.2.5	Sinonim.....	20
2.2.6	Makna Adverbia <i>Chanto</i>	22
2.2.7	Makna Adverbia <i>Kichinto</i>	25
BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN.....		27
3.1	Struktur dan Makna Adverbia <i>Chanto</i>	27
3.1.1	<i>Chanto</i> + Verba.....	27
3.1.1.1	<i>Chanto</i> + Verba Aktivitas.....	27
3.1.1.2	<i>Chanto</i> + Verba Keadaan.....	33
3.1.2	<i>Chanto</i> + Nomina.....	38
3.1.3	<i>Chanto</i> + Adjektiva.....	43
3.2	Struktur dan Makna Adverbia <i>Kichinto</i>	46
3.2.1	<i>Kichinto</i> + Verba.....	46
3.2.1.1	<i>Kichinto</i> + Verba Aktivitas.....	46
3.2.1.2	<i>Kichinto</i> + Verba Keadaan.....	50
3.2.1.3	<i>Kichinto</i> + Nomina.....	54
3.3	Relasi Makna <i>Chanto</i> dan <i>Kichinto</i>	57
3.3.1	Adverbia <i>Chanto</i> dan <i>Kichinto</i>	58
3.3.1.1	Subtitusi pada Kalimat Adverbia <i>Chanto</i>	58
3.3.2	Subtitusi pada Kalimat Adverbia <i>Kichinto</i>	62
BAB IV PENUTUP.....		69
4.1	Simpulan.....	69
4.2	Saran.....	72
要旨.....		73
DAFTAR PUSTAKA.....		xvi
BIODATA.....		xviii
LAMPIRAN.....		xix

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur dan makna adverbial <i>Chanto</i> + Verba	37
Tabel 3.2 Struktur dan makna adverbial <i>Chanto</i> + Nomina	42
Tabel 3.3 Struktur dan makna adverbial <i>Chanto</i> + Adjektiva.....	45
Tabel 3.4 Struktur dan makna adverbial <i>Kichinto</i> + Verba.....	52
Tabel 3.5 Struktur dan makna adverbial <i>Kichinto</i> + Nomina.....	57
Tabel 3.6 Struktur Adverbial <i>Chanto</i> dan <i>Kichinto</i>	66
Tabel 3.7 Makna Adverbial <i>Chanto</i> dan <i>Kichinto</i>	66
Tabel 3.8 Penggunaan Adverbial <i>Chanto</i> dan <i>Kichinto</i>	67

INTISARI

Sari, Wahyu Nita. 2018. “Adverbia *Chanto* dan *Kichinto* sebagai Sinonim dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Skripsi, Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing: Lina Rosliana, S.S., M. Hum.

Pada penulisan skripsi ini, penulis mengkaji mengenai “Adverbia *Chanto* dan *Kichinto* Sebagai Sinonim dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan makna dari adverbia *chanto* dan *kichinto* serta menjelaskan persamaan dan perbedaan antara kedua adverbia tersebut dalam kalimat bahasa Jepang, apakah dapat saling menggantikan ataupun tidak.

Data pada penelitian ini diambil dari kumpulan pada anime *Flying Witch*, koran online, website resmi, Cerpen *Nejimaki Dori Kuronikuru*, serta situs Jepang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan catat, yaitu mengumpulkan data dan memilihnya untuk dijadikan data analisis, setelah itu dilakukan analisis data. Dalam melakukan analisis menggunakan metode agih dengan teknik substitusi.

Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa adverbia *chanto* mengandung nuansa keadaan yang dianggap sempurna oleh pembicara, dan dapat menerangkan verba aktivitas, verba keadaan, nomina, dan adjektiva. Kemudian, adverbia *kichinto* mengandung nuansa keadaan yang tertata dengan baik, serta dapat menerangkan verba aktivitas, verba keadaan, dan nomina.

Kata kunci: adverbia, sinonim, *chanto*, *kichinto*

ABSTRACT

Sari, Wahyu Nita. 2018. "Adverb of Chanto and Kichinto as Synonyms in Japanese Sentences". *Research Paper, Japanese Language and Culture S1 Study Program, Faculty of Cultural Sciences, Diponegoro University. Supervisor: Lina Rosliana, S.S., M. Hum.*

In this thesis writing, the author examines the "Adverb Chanto and Kichinto as Synonyms in Japanese Sentences". This writing aims to describe the structure and meaning of the adverb chanto and kichinto and explain the similarities and differences between the two adverbs in Japanese sentences, whether they can replace each other or not.

The data in this study were taken from a film, a collection of online newspapers, official websites, Nejimaki Dori Kuronikuru short stories, and Japanese sites. The data collection method used is the reading and note-taking method, which is collecting data and selecting it to be used as analytical data, after which data is analyzed. In carrying out the analysis is using the agih method with substitution techniques.

Based on the data analysis, it was concluded that the adverb chanto contained the nuance s of the situation that were considered perfect by the speaker, and could explain activity verbs, state verbs, nouns, and adjectives. Then, the kichinto adverb contains the nuances of a well-ordered state, and can explain activity verbs, state verbs, and nouns.

Keywords: *adverb, synonym, chanto, kichinto*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat sebagai penghubung agar tujuannya dapat tersampaikan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Surono mengatakan bahwa bahasa merupakan ciptaan manusia yang fungsinya sebagai alat untuk menyampaikan perasaan dan pikiran seseorang kepada orang lain (2012:1).

Pada era globalisasi saat ini, bahasa merupakan unsur terpenting untuk menguasai dunia. Bahasa dapat membuka pengetahuan dan wawasan. Setiap bahasa memiliki keunikan dan ciri khas masing-masing yang dapat menjadi ciri dari negara tersebut. Seperti bahasa Jepang, salah satu bahasa yang saat ini jumlah pembelajarnya semakin meningkat. Keunikan bahasa Jepang terlihat dari huruf yang digunakan, sistem pengucapannya, tata bahasa maupun ragam bahasanya. Ketika mempelajari bahasa asing, sering ditemukan kata yang memiliki persamaan atau kemiripan makna pada beberapa kata. Dua kata atau lebih yang memiliki persamaan atau kemiripan makna disebut Sinonim (Sutedi, 2011:145). Sinonim dalam bahasa Jepang disebut *ruigigo* (類義語). Dalam mempelajari bahasa Jepang, kemiripan makna dari berbagai kata merupakan salah satu penyebab kesulitan

dalam mempelajarinya. Persamaan makna kata tersebut biasanya ditemukan pada kelas kata yang sama. Kelas kata tersebut diantaranya nomina (*meishi*), interjeksi (*kandoushi*), konjungsi (*setsuzokushi*), pre nomina (*rentaishi*), verba (*doushi*), adjektiva (*keiyoushi*) dan adverbial (*fukushi*). Dalam penelitian ini akan dibahas dua buah adverbial yang memiliki kemiripan makna.

Kata yang memiliki kemiripan makna pada kelas kata adverbial diantaranya terdapat *chanto* dan *kichinto*. Menurut *Matsuura* kata *chanto* memiliki 5 arti yaitu (1) dengan baik, (2) dengan teratur, (3) dengan rapi, (4) dengan tertib, dan (5) sebagaimana mestinya (1994:98-99). Kemudian kata *kichinto* memiliki 4 arti (1) dengan rapi, (2) dengan tertib, (3) dengan teratur, (4) baik- baik (1994:481). Selain itu *Chino, et al* (1987:45) menyatakan bahwa kata *chanto* merupakan sinonim dari kata *kichinto* yang memiliki arti sama namun lebih banyak digunakan pada ragam lisan. Dengan adanya persamaan arti tersebut, maka akan menyulitkan pembelajar bahasa Jepang dalam menggunakan kata tersebut. Berikut ini merupakan contoh kata *chanto* dan *kichinto* dalam kalimat bahasa Jepang.

- (1) ちゃんと勉強していたら、昨日のテストは百点だったろう。
Chanto/benkyoushitara/kinoo/no/tesuto/wa/hyaku/ten/datta/darou
Dengan benar/ jika belajar/kemarin/par/tes/par/seratus/nilai/
 ‘Kalau belajar dengan benar, tes kemarin mungkin akan dapat seratus’
 (Chino, dkk, 1987: 45)
- (2) 部屋をきちんと片付けてください。
Heya/wo/kichinto/katadzukete/kudasai.
 Kamar/par/dengan benar/membersihkan/tolong.
 ‘Bersihkanlah kamar dengan benar’.
 (Susumu, 2002: 486)

Dapat diketahui bahwa dari data tersebut, kata *chanto* dan *kichinto* memiliki makna ‘dengan benar’, tetapi kata *chanto* dan *kichinto* memiliki nuansa yang berbeda. Pada kalimat (1) kata *chanto* menerangkan verba *benkyousuru* yang memiliki arti ‘belajar’ serta menunjukkan suatu kondisi dimana jika belajar dengan benar akan mendapat nilai seratus. Pada kalimat (2) adverbial *kichinto* menerangkan *katadzukeru* ‘membersihkan’ serta menunjukkan suatu kondisi perintah untuk membersihkan kamar dengan benar.

Dilihat dari contoh - contoh kalimat tersebut, adverbial *chanto* dan *kichinto* memiliki makna yang mirip, namun terdapat perbedaan antara adverbial tersebut. Hal ini dikarenakan tidak ada sinonim yang benar- benar sama tanpa adanya perbedaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Adverbial *Chanto* dan *Kichinto* sebagai Sinonim dalam Kalimat Bahasa Jepang”.

1.1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan yang dikaji yaitu:

1. Bagaimanakah struktur dan makna adverbial *chanto* dan *kichinto* dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimanakah relasi makna antara adverbial *chanto* dan *kichinto* sebagai sinonim dalam kalimat bahasa Jepang?

1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan struktur dan makna adverbial *chanto* dan *kichinto* pada kalimat bahasa Jepang.
2. Menjelaskan relasi makna adverbial *chanto* dan *kichinto* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Penulis menekankan pada kajian sintaksis dan semantik dalam penelitian ini. Ruang lingkup atau batasan pada penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur dan makna dari adverbial *chanto* dan *kichinto*, serta menjelaskan hubungan relasi makna dari kedua adverbial tersebut. Data penelitian ini merupakan kalimat bahasa Jepang yang mengandung adverbial *chanto* dan *kichinto* yang dikumpulkan dari film, novel, koran online, dan situs Jepang.

1.4 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan penelitian. Sedangkan teknik merupakan prosedur yang dilakukan sebagai usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut (Muhammad, 2011:30) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditekankan pada deskripsi objek yang diteliti, yang dapat dilakukan dengan beberapa model,

seperti studi kasus, analisis teks, dan lain- lain. Metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi sekarang ini dengan menggunakan prosedur alamiah untuk menjawab suatu masalah secara aktual (Sutedi, 2009 :58). Serta menurut Nawawi (2001 : 63) Metode deskriptif menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek penelitian berdasarkan fakta yang terlihat. Ada tiga macam metode linguistik menurut tahapan strateginya ada 3, yaitu : metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode pemaparan analisis data.

1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber yang mendukung penelitian. Penulis menggunakan metode simak. Menurut Sudaryanto (2015:203) bahwa cara yang dilakukan oleh metode simak dalam menyediakan data yaitu dengan menyimak penggunaan dari suatu bahasa. Penulis mengambil data dari berbagai macam sumber, seperti : film *flying witch*, novel, dan website bahasa Jepang. Data yang diambil dari film menggunakan teknik simak dan catat. Dengan teknik ini penulis menyimak film kemudian mencatat ucapan seseorang yang mengandung adverbial *chanto* dan *kichinto*. Setelah itu penulis menyerahkan daftar tersebut kepada orang Jepang untuk dikoreksi apakah kalimat tersebut berterima atau tidak.

Kemudian data yang berasal dari media cetak, dengan membaca koran online, novel, dan website bahasa Jepang menggunakan teknik pustaka. Teknik pustaka adalah menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Subroto, 2007:47). Penulis membaca sumber-sumber tertulis untuk mencari kata

chanto dan *kichinto* yang terdapat dalam kalimat, kemudian penulis mencatat kalimat yang mengandung adverbial tersebut.

Setelah semua data terkumpul baik dari data lisan dan tulisan, kemudian diterjemahkan dan selanjutnya dikategorikan berdasarkan makna dan struktur untuk selanjutnya dianalisis.

1.4.2 Metode Analisis Data

Penulis menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis struktur dan makna. Selanjutnya penulis menggunakan metode agih dengan teknik substitusi untuk mengetahui relasi makna adverbial *chanto* dan *kichinto*. Menurut Sudaryanto (1993: 36) metode agih merupakan metode yang alat penentunya bagian dari bahasa itu sendiri. Penulis menggunakan teknik ganti/ teknik substitusi sebagai tahapan analisis selanjutnya. Teknik substitusi merupakan teknik penggantian satuan lingual yang bersangkutan dengan unsur lain di luar satuan lingual yang bersangkutan. Unsur yang diganti merupakan unsur yang dianalisis. Lalu penulis melakukan substitusi dengan penggantian antara adverbial *chanto* dengan *kichinto*. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu data yang telah dikumpulkan dikategorikan sesuai *chanto* dan *kichinto*, menganalisis struktur dan makna yang melekat pada adverbial *chanto* dan *kichinto*, mensubstitusikan kalimat yang mengandung kata *chanto* dan menggantikannya dengan *kichinto*, menyimpulkannya, dan mengkonfirmasi kepada *Native* (Orang Jepang) apakah kalimat tersebut berterima atau tidak, dan yang terakhir menyimpulkan hasil analisis.

1.4.3 Metode Pemaparan Hasil Analisis Data

Pada tahap penyajian analisis data dilakukan secara informal yaitu perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknik (Mahsun, 2007 : 116). Menurut Sudaryanto (2015:24) bahwa metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa. Penulis menjabarkan secara deskriptif kedua adverbial tersebut, lalu mensubstitusikan apakah kedua adverbial tersebut dapat saling menggantikan atau tidak.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara praktis, penelitian ini bertujuan agar pembelajar bahasa Jepang dapat mengetahui secara jelas struktur dan makna adverbial *chanto* dan *kichinto* dalam kalimat bahasa Jepang agar tidak salah memahaminya.
2. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca dan pembelajar bahasa Jepang agar mengetahui persamaan dan perbedaan adverbial *chanto* dan *kichinto* dalam kalimat bahasa Jepang agar tidak salah menggunakan dalam pengaplikasiannya.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi atas 4 bab, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka dan kerangka teori, pemaparan hasil dan pembahasan, dan penutup. Hal tersebut, dapat dipaparkan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang meliputi latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II memiliki dua pokok bahasan, yaitu tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka merupakan paparan peneliti mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Sedangkan kerangka teori, berisi mengenai teori-teori yang menunjang dalam melakukan penelitian.

Bab III berisi mengenai hasil analisis data. Mengenai proses analisis struktur dan makna adverbial *chanto* dan *kichinto* dalam kalimat bahasa Jepang.. Serta relasi makna kedua adverbial tersebut.

Bab IV merupakan uraian kesimpulan dari pembahasan, serta saran bagi pembaca.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan dengan mengambil kajian adverbia dalam kalimat bahasa Jepang telah banyak dilakukan. Sedangkan, kajian yang membahas tentang adverbia *chanto* dan *kichinto* dalam kalimat bahasa Jepang masih sedikit dilakukan, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat penelitian mengenai adverbia *chanto* dan *kichinto* dalam kalimat bahasa Jepang.

Penelitian yang penulis jadikan tinjauan pustaka yaitu penelitian Ajeng Novianti (2012) yang berjudul “Analisis Kemampuan *Jootai Fukushi Shikkari, Kichinto, dan Tadashiku*” dari Universitas Pendidikan Indonesia. Skripsi tersebut membahas mengenai analisis kemampuan mahasiswa mengenai penggunaan *jootai fukushi shikkari, kichinto, dan tadashiku* secara tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan penggunaan *jootai fukushi shikkari, kichinto* dan *tadashiku*, serta untuk mengidentifikasi ada tidaknya kesulitan yang dialami mahasiswa menggunakan *jootai fukushi shikkari, kichinto, dan tadashiku*. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa *kichinto* memiliki 3 makna yaitu tertata dengan baik, dengan tepat dalam artian cermat, dan keadaan yang benar sesuai peraturan. *Shikkari* bermakna erat, teguh, yakin, dan dapat dipercaya. Sedangkan *tadashiku* bermakna benar, sesuai dengan kenyataan yang nyata. Penelitian Novianti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Hasil dari penelitian Novianti adalah (1) Kemampuan dalam pemahaman tergolong sangat kurang yaitu 43.75% dan kemampuan penggunaan terhadap jootai *fukushi shikkari*, *kichinto*, dan *tadasiku* juga tergolong sangat kurang 31.125%., (2) Kemampuan penggunaan *shikkari* tergolong sangat kurang 40.67%, kemampuan *kichinto* tergolong sangat kurang 41.43%, dan kemampuan *tadashiku* tergolong sangat kurang 48.33%. (3) Faktor – faktor yang menyebabkan kesalahan penggunaan yaitu kedekatan arti, jarang digunakan, padanan kata dalam bahasa Indonesia, belum mempelajarinya secara khusus.

Selain penelitian tersebut, penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu jurnal yang ditulis oleh Toshiyuki Imanishi (2004) yang berjudul “Fukushi [*Chanto*] no Imikijutsu” dari Universitas Kumamoto. Dalam penelitiannya, Imanishi mengkaji *chanto* sebagai objek penelitian, dan menunjukkan bahwa ada perbedaan antara makna dan penggunaan dari adverbia *chanto* sebagai kata keterangan. Hasil dari penelitian Imanishi menunjukkan bahwa adverbia *chanto* memiliki makna yang di dalamnya mengandung pengetahuan tentang hal yang ideal dan patut untuk dicontoh menurut pembicara berdasarkan kesepakatan dan sudut pandang umum, serta adverbia *chanto* merupakan kata keterangan yang situasional.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian ini penulis menjelaskan struktur dan makna mengenai *chanto* dan *kichinto*. Serta untuk meneliti relasi makna keduanya, dan untuk meneliti apakah keduanya dapat saling menggantikan atau tidak. Dalam meneliti mengenai relasi makna pada adverbia *chanto* dan *kichinto* penulis menggunakan teknik substitusi agar dapat diketahui

apakah dapat saling menggantikan atau tidak. Sumber data yang diambil sebagai objek penelitian penulis bersumber dari koran online, novel, website dengan menggunakan teknik pustaka dan sumber data lainnya yang berasal dari anime menggunakan teknik simak dan catat .

2.2 Kerangka Teori

Teori yang digunakan oleh penulis sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini meliputi sintaksis, semantik, kelas kata, sinonim, adverbia, dan adverbia *chanto* dan *kichinto*.

2.2.1 Sintaksis

Sintaksis merupakan ilmu yang berhubungan dengan struktur kalimat (Saito, 2010:71). Sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *tougoron* atau *sintakusu* yaitu cabang linguistik yang mengkaji struktur dan unsur pembentuk kalimat. Sintaksis mencakup struktur frase, klausa, dan kalimat bahkan ditambah dengan berbagai unsur lainnya (Sutedi, 2009:63). Menurut Chaer (2015:206), Sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti ‘dengan’ dan kata *tattein* yang berarti ‘menempatkan’. Sintaksis berhubungan dengan kata lain atau unsur-unsur lain sebagai suatu ujaran. Sintaksis membicarakan (1) struktur sintaksis, mencakup masalah fungsi, kategori, dan peran sintaksis; (2) satuan-satuan sintaksis yang berupa kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana; dan (3) hal-hal lain yang berkenaan dengan sintaksis, seperti masalah modus, aspek, dan sebagainya. Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan tersebut maka dapat dipahami bahwa sintaksis merupakan

ilmu yang mempelajari struktur kalimat dan juga membahas hubungan antara satu dengan yang lainnya. Penulis menggunakan teori tersebut untuk mengkaji struktur dan unsur yang melekat pada adverbial *chanto* dan *kichinto*.

2.2.2 Semantik

Semantik merupakan bidang ilmu yang membahas tentang makna. Menurut Kridalaksana (2008:216) bahwa semantik merupakan bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan atau wicara. Menurut Koizumi (1993:243), semantik merupakan ilmu yang mengkaji makna sebuah kata. Semantik dalam bahasa Jepang disebut *Imiron*. Hal ini diperkuat juga menurut pendapat Ferdinand de Saussure dalam Chaer (2009:2) bahwa kata semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda yang berarti ‘tanda’ atau ‘lambang’). Sementara kata kerjanya yaitu *semaino* yang artinya ‘menandai’ atau ‘melambangkan’. Kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari mengenai hubungan dengan kata lain, ilmu dalam linguistik yang mempelajari mengenai makna atau arti bahasa. Sehingga, semantik dapat diartikan sebagai ilmu mengenai makna. Objek kajian semantik menurut Sutedi (2011 : 127) , yaitu makna kata (*go no imi*), relasi makna antara satu kata dengan kata yang lainnya (*go no imi kankei*), makna frasa (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*). Teori yang telah dipaparkan di atas digunakan oleh penulis sebagai pedoman dalam meneliti relasi makna adverbial *chanto* dan *kichinto*.

2.2.3 Kelas Kata

Kelas kata dalam bahasa Jepang disebut *hinshi bunrui*. Menurut Iori (2000:340) bahwa kelas kata merupakan pengelompokan kata berdasarkan klasifikasi cara perubahan kata dan cara kerjanya dalam sebuah kalimat. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004: 149) kelas kata dibagi menjadi sepuluh, yaitu :

1) *Doushi* (verba)

Kelas kata yang digunakan untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *doushi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat berubah menjadi predikat (Nomura dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004:149). Kata yang termasuk dalam kelas kata *doushi* adalah *iku* ‘pergi’, *aruku* ‘berjalan’, dan sebagainya.

2) *I-keiyoushi* (Adjektiva yang berakhiran -i)

I-keiyoushi ‘Adjektiva -i’ merupakan kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya menjadi predikat dan dapat menjadi perubahan bentuk (Kitahara dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004:154). Kata yang termasuk dalam kelas kata adalah *omoi*, *kanashii*, *itai*, *hayai*, dan sebagainya.

3) *Na-keiyoushi* (Adjektiva-na)

Na-keiyoushi disebut juga *keiyoudoushi* yaitu kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk sebuah bunsetsu, dapat berubah bentuknya (termasuk *yoogen*), dan bentuk *shuushikei*-nya berakhir dengan *da* atau *desu*. Kata yang termasuk dalam kelas kata *keiyoudoushi* ini adalah *kireida*, *sukida*, *sakanda*, *iyada*, dan sebagainya.

4) *Meishi* (Nomina)

Meishi adalah kata – kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya, tidak mengalami konjugasi, dan dapat dilanjutkan dengan *kakujoshi* (Matsuoka dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004:156). Kata yang termasuk dalam kelas kata *Meishi* adalah *fujisan*, *ano hito*, *mizu*, dan sebagainya.

5) *Rentaishi* (Prenomina)

Rentaishi adalah kelas kata yang termasuk dalam *jiritsugo* yang tidak mengenal konjugasi yang digunakan hanya untuk menerangkan nomina. Kata yang termasuk dalam kelas kata *rentaishi* adalah *kono*, *akai*, *zutto*, dan sebagainya.

6) *Fukushi* (Adverbia)

Fukushi adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan bagi *yoogen* walaupun tanpa mendapat bantuan dari kata-kata yang lain. Kata yang termasuk dalam kelas kata *fukushi* adalah *chanto*, *kichinto*, *kanarazu*, *totemo*, *mattaku*, dan sebagainya.

7) *Kandoushi* (Interjeksi)

Kandoushi adalah salah satu kelas kata yang termasuk *jiritsugo* yang tidak dapat berubah bentuknya, tidak dapat menjadi subjek, tidak dapat menjadi keterangan, dan tidak dapat menjadi konjungsi. Kata yang termasuk dalam kelas kata *kandoushi* adalah *ara*, *are*, *moshi*, *kara*, *saa*, dan sebagainya.

8) *Setsuzokushi* (Konjungsi)

Setsuzokushi adalah salah satu kelas kata yang termasuk ke dalam kelompok *jiritsugo* yang tidak mengalami perubahan, fungsinya menyambungkan suatu kalimat dengan kalimat lain atau menghubungkan bagian kalimat dengan kalimat lain. Kata yang termasuk dalam kelas kata *setsuzokushi* adalah *demo*, *sorede*, *dakara*, *tatoeba*, dan sebagainya.

9) *Jodoushi* (Verba bantu)

Jodoushi adalah kelompok kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dapat berubah bentuknya. *Jodoushi* dengan sendirinya tidak dapat membentuk *bunsetsu*, kecuali jika digunakan bersamaan dengan kata lain yang dapat menjadi sebuah *bunsetsu*. Kata yang termasuk dalam kelas kata *jodoushi* adalah *rareru*, *saseru*, *reru*, dan sebagainya.

10) *Joshi* (partikel)

Joshi adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang digunakan setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi. *Joshi*, akan menunjukkan maknanya apabila sudah digunakan setelah kelas kata lain yang dapat berdiri sendiri (*jiritsugo*) sehingga membentuk sebuah *bunsetsu* atau sebuah bun. Kata yang termasuk dalam kelas kata *joshi* adalah *no*, *o*, *ni*, *e*, *to*, *de*, dan sebagainya.

2.2.4 Adverbia

Adverbia menurut Kridalaksana (2007:81) merupakan kategori yang dapat mendampingi adjektiva, numeralia, atau proposisi dalam konstruksi sintaksis. Adverbia dalam bahasa Jepang disebut *Fukushi*. Menurut Shigeyuki dalam Mulya (2013:1) Adverbia merupakan kata yang menghiasi verba dan adjektiva serta menjelaskan secara detail sebuah gerakan, kondisi dari sebuah situasi, derajat dan lain-lain. Hal ini diperkuat dengan pendapat menurut Iori (2000: 344) sebagai berikut:

動詞、形容詞、ほかの副詞を修飾して、動作、状態や程度、話しての気持ちを表す動きをする活用を持たない語です。

“Adverbia adalah kata yang memodifikasi verba, adjektiva, dan adverbia lainnya juga berfungsi menunjukkan keadaan atau derajat dan perasaan pembicara, serta tidak mengalami perubahan bentuk”

Sehingga dapat dipahami, bahwa adverbia atau yang disebut kata keterangan merupakan kata yang digunakan untuk menerangkan kelas kata lainnya dan tidak dapat mengalami perubahan bentuk.

Struktur sintaksis adverbia jika dilihat dari letak strukturnya dibagi menjadi 3, yaitu (1) mendahului kata yang diterangkan, (2) mengikuti kata yang diterangkan, (3) dapat mendahului atau mengikuti kata yang diterangkan. Berikut ini adalah kelas kata yang dapat diterangkan oleh adverbia yaitu :

2.2.4.1 Verba

Jenis- jenis verba berdasarkan aspeknya dibedakan 2 jenis yaitu (Nitta, 2010: 96) :

1. *Ugoki doushi* yaitu verba yang menyatakan aktivitas. Verba aktivitas tersebut dibagi lagi berdasarkan subjek dan waktu. Verba berdasarkan subjeknya dibagi lagi menjadi 2 yaitu *shutai dousa doushi* dan *shutai henka doushi*. *Shutai dousa doushi* merupakan verba yang berdasarkan tindakan subjeknya (asobu ‘bermain’, tateru ‘mendirikan’ dan lain-lain, sementara *shutai henka doushi* merupakan verba berkelanjutan (asobu ‘meninggal’ dan lain-lain. Serta *shunkan doushi* ‘sesaat ‘shinuu’ meninggal’.
2. *Joutai doushi* yaitu verba yang tidak menyatakan aktivitas. Contoh : aru ‘ada’, dan lain- lain.

2.2.4.2 Nomina

Nomina dalam bahasa Jepang disebut dengan *Meishi*. Bahkan, adverbial dapat menerangkan nomina. Jenis- jenis nomina menurut Sudjianto dan Dahidi (2004:158), yaitu sebagai berikut :

- 1) *Futsuu meishi*, yaitu nomina yang menyatakan nama- nama benda, barang, peristiwa, dan sebagainya yang bersifat umum, misalnya : *yama* ‘gunung’, *sekai* ‘dunia’, dan lain- lain.
- 2) *Koyuuu Meishi*, yaitu nomina yang menyatakan nama- nama yang menunjukkan benda secara khusus seperti nama daerah, nama negara, nama orang, nama buku, dan sebagainya. Misalnya : *yamato* ‘Yamato’, *chugoko* ‘Cina’.
- 3) *Suushi*, yaitu nomina yang menyatakan bilangan, jumlah, kuantitas, urutan., dan sebagainya. Misalnya: *ichi* ‘satu’, *niban* ‘nomor dua’, *gohon* ‘kima batang’.

- 4) *Keishiki Meishi* , yaitu nomina yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakekat atau arti yang sebenarnya sebagai nomina, misalnya : *koto, tame, mama* dan lain- lain.
- 5) *Daimeishi* , yaitu kata- kata yang menunjukkan sesuatu secara langsung tanpa menyebutkan nama orang, benda, barang, perkara, arah, dan sebagainya. Kata-kata yang dipakai untuk menunjukkan orang disebut *ninshoo daimeishi* (pronomina persona), sedangkan kata- kata yang dipakai menunjukkan benda, barang, arah, dan tempat disebut *shiji daimeishi* (pronomina penunjuk).

2.2.4.3 Adjektiva

Sudjianto dan Dahidi (2004:149) menyatakan adjektiva dibagi menjadi dua, yaitu :

1) *I-keyoushi* (adjektiva-i)

I-keyoushi atau sering disebut dengan *keyoushi* yaitu kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat, dan selalu diakhiri dengan silabel /i/ dalam bentuk kamusnya, dan menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain dalam suatu kalimat.

Adjektiva-I dibagi menjadi dua macam, yaitu (Shimizu, 2000 : 46) :

- (1) *Zokusei keyoushi*, merupakan kelompok adjektiva-i yang menyatakan sifat atau keadaan secara objektif, misalnya *takai* ‘tinggi/mahal’, *tooi* ‘jauh’, dan lain- lain.

- (2) *Kanjoo keiyoushi*, merupakan kelompok *adjektiva-i* yang menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif, misalnya *kowai* ‘takut’, *kanashii* ‘sedih’, dan lain- lain.

2) *Na- Keiyoushi* (Adjektiva-na)

Sering disebut dengan *keiyoudoushi* merupakan kelas kata yang memiliki akhiran *da* atau *desu*. Adjektiva-Na dibagi menjadi dua macam, yaitu (Shimizu, 2000 :46) :

- (1) *Keiyoudoushi* yang menyatakan sifat, misalnya *kireida* ‘cantik’, *sakenda* ‘makmur’ dan lain-lain.
- (2) *Keiyoudoushi* yang menyatakan perasaan, misalnya *kiraida* ‘benci’, *zannenda* ‘merasa menyesal’ dan lain- lain.

Adverbia terbagi menjadi beberapa jenis, menurut Sudjianto (2003:72) *fukushi* terbagi menjadi tiga yaitu, *jootai no fukushi*, *teido no fukushi* dan *chinjutsu no fukushi*. Hal ini diperkuat juga dengan pendapat Terada Takano dalam Sudjianto (2004:116) yang membagi menjadi tiga jenis, yaitu :

1) *Jootai no Fukushi*

Jootai no fukushi berfungsi menerangkan keadaan verba yang ada pada bagian berikutnya. Adverbia yang termasuk dalam jenis ini yaitu *shikkari*, *yukkuri*, *hakkiri*, *sotto*, *masumasu*, *shibaraku*, *shibashiba*, *iyoiyo*, *mada*, *yagate*, *sudeni*, *tsuini*, dan sebagainya. Serta adverbia *chanto* dan *kichinto* yang dijadikan penelitian oleh penulis ini juga termasuk ke dalam jenis *jootai no fukushi*.

2) *Teido no fukushi*

Teido no fukushi berfungsi terutama menerangkan tingkat, taraf, kualitas, atau derajat keadaan *yoogen* (verba, adjektiva-i, adjektiva-na) yang ada bagian berikutnya. Adverbia yang termasuk pada jenis ini adalah *sukoshi*, *taihen*, *kanari*, *mottomo*, *zutto*, *totemo*, *yaya*, *motto*, *tada*, dan sebagainya.

3) *Chinjutsu no fukushi*

Chinjutsu no fukushi merupakan *fukushi* yang memerlukan cara pengucapan khusus, disebut juga *jojutsu no fukushi* atau *koo'o no fukushi*. Adverbia yang termasuk jenis ini adalah *keshite*, *totemo*, *doozo*, *marude*, *osoraku*, *moshi*, *zehi*, *tabun*, dan sebagainya.

2.2.5 Sinonim

Sinonim yaitu dua kata atau lebih yang memiliki relasi makna persamaan. Secara etimologi kata sinonimi berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu '*onoma*' yang berarti 'nama', dan '*syn*' yang berarti 'dengan', maka secara harfiah kata sinonimi berarti 'nama lain untuk benda atau hal yang sama' (Chaer, 2009:83). Sinonim adalah sebagai ungkapan (bisa berupa kata, frase, atau kalimat) yang maknanya kurang lebih sama dengan makna ungkapan ungkapan lain (verhaar dalam Chaer, 2009:83).

Sinonim dalam bahasa Jepang disebut *Ruigigo*. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2014:114) bahwa *Ruigigo* adalah beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang sangat mirip.

Sinonim menurut Momiyama dalam Sutedi (2011:145-146) dapat diidentifikasi dengan cara sebagai berikut:

- (1) *Chokkanteki* (secara intuitif langsung) bagi para penutur asli dengan berdasarkan pada pengalaman hidupnya. Bagi penutur asli dengan satu kata, maka secara langsung dapat merasakan bahwa kata tersebut bersinonim atau tidak.
- (2) Beberapa kata yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa asing, akan menjadi suatu kata, misalnya kata *oriu*, *kudaru*, *sagaru*, dan *furu* yang dalam bahasa Indonesia bisa dipadankan dengan kata (turun).
- (3) Dalam menegaskan suatu makna, kedua-duanya dapat digunakan secara bersamaan. Contohnya: *hikaru*, dan *kagayaku* yang berarti bersinar
- (4) Dapat menduduki posisi yang sama dalam suatu kalimat dengan perbedaan makna yang kecil. Contohnya pada kalimat (*kaidan o agaru*) dan kalimat (*kaidan o noboru*) yang keduanya sama-sama mengandung arti (menaiki tangga).

Dari keempat cara yang dipaparkan di atas, cara kedua merupakan cara yang paling mudah dilakukan oleh orang asing untuk mengidentifikasi suatu sinonim dalam kalimat bahasa Jepang.

Dalam buku *Yoku Wakaru Goi* menurut Akimoto bahwa sinonim (*ruigigo*) merupakan kumpulan kata yang mempunyai kemiripan arti atau makna. Sinonim atau *ruigigo* dibagi dalam tiga jenis yaitu :

- (1) *Housetsu kankei* (包撰關係)

Merupakan jenis sinonim yang menunjukkan makna kata yang memiliki cakupan lebih sempit (khusus) dengan kata yang lain yang bersinonim. Contohnya: *chichi* dan *oya* yang memiliki kemiripan makna. Makna kata *oya* memiliki makna kata yang lebih luas daripada *chichi*, artinya bahwa *oya* memiliki makna bisa *chichi* (ayah) atau *haha* (Ibu). Jika *chichi* hanya bermakna ayah.

(2) *Dougigo* (同義語)

Merupakan sinonim yang menunjukkan makna kata yang memiliki arti sama atau sepadan. Jenis sinonim ini mempunyai kemiripan menyeluruh yang dilihat dari segi rasa atau nuansa bahasa. Contohnya *eakon* dan *kuuchou* yang memiliki makna yaitu pendingin ruangan.

(3) *Jisateki tokuchou* (示差の特徴)

Merupakan jenis sinonim yang menunjukkan kata yang artinya sama atau sepadan dengan kata lainnya tetapi keduanya memiliki perbedaan dalam penggunaan. Contohnya kata *noboru* dan *agaru* yang sama-sama memiliki makna naik, namun dapat berbeda dari segi penggunaannya.

Teori tersebut digunakan penulis sebagai acuan untuk meneliti persamaan dan perbedaan adverbial *chanto* dengan *kichinto*.

2.2.6 Makna Adverbial *Chanto*

Pengertian adverbial *chanto* menurut Matsuura adalah dengan baik, dengan teratur, dengan rapi, dengan tertib dan sebagaimana mestinya (1994: 98-99). Serta (Asano, dkk, 1950: 78) berpendapat bahwa adverbial *chanto* memiliki makna tidak

dalam kondisi rusak, nampak indah, benar- benar, dengan jelas dan sempurna. Hal ini diperkuat dengan pendapat Chino,et al menyatakan bahwa makna adverbial *chanto* adalah sebagai berikut :

- (1) 間違いなく確かに、また完全にの意味で話し言葉につかわれるもんだい。
(Tidak ada keraguan bahwa hal itu tentu, menunjukkan arti ‘dengan sempurna; tanpa kesalahan; dengan pasti’) digunakan dalam ragam lisan.
- (2) 物事が整っているようすにも使われる。この場合「きちんと」の同じ意味だが「ちゃんと」話し言葉で使われる。
‘Membuat sesuatunya menjadi teratur. Pada beberapa situasi, *Chanto* dan *Kichinto* memiliki arti yang sama, namun *Chanto* lebih banyak digunakan sebagai ragam lisan’.

(1987 :45)

Pendapat tersebut diperkuat pula oleh Mulya (2013:67) bahwa adverbial *chanto* merupakan bentuk ragam lisan yang menunjukkan makna tidak salah/benar(dengan benar), pasti, dengan sempurna.

Berikut contoh kalimat adverbial *Chanto* :

- (3) ちゃんと話す。
Chanto/ Hanasu
Dengan baik/ Berbicara
Berbicara dengan baik .
- (4) ちゃんとした旅館だから安心だ。
Chantoshita/ryokanda/kara/anshinda.
Layak/penginapan/karena/lega.
Merasa lega karena penginapannya layak.

(Matsuura, 1994: 99)

(Susumu, dkk, 1988: 486)

- (5) 彼のようなふまじめな学生はちゃんとした大学など卒業できるはずがない。
Kare/no/youna/fumajime/na/gakusei/wa/chanto/shita/daigaku/nado/sotsugyou/dekiru/hazu/ga/nai
 Dia/ PAR/ seperti/ serius/ Par/ siswa/ PAR/ bagus / universitas/ lulus/ dapat/ pasti/ PAR/ tidak.
 Siswa yang tidak serius seperti dia tidak mungkin dapat lulus dari universitas yang bagus.
 (Mulya, 2013:68)
- (6) 自分の部屋はいつもちゃんと掃除をしておかないといけません。
Jibun/no/heya/wa/itsumo/chanto/sooji/o/shite/okanai/to/ikemasen.
 Diri sendiri / PAR/ kamar/ PAR/ dengan teratur/ pembersihan/ tidak melakukan/ PAR/ tidak boleh.
 Kamar sendiri harus selalu dibersihkan dengan teratur.
 (Mulya, 2013:68)
- (7) ちゃんと包む。
Chanto/ tsutsumu.
 Dengan rapi/ melipat.
 Melipat dengan rapi.
 (Matsuura, 1994: 98-99)
- (8) あの人がそのへやの中にはいっていきのをわたしはちゃんこの目で見た。
Ano/ hito/ ga/ sono/ heya /no/ naka/ ni wa itte/ iku/ no wo/ watashi/ wa/ chanto/ kono/ me/ de/ mita.
 Itu/ orang/ PAR/ itu/ kamar/ PAR/ dalam/ di/ pergi/ PAR/ saya/ PAR/ benar- benar/ ini/ mata/ dengan/ melihat
 Saya benar- benar melihat orang itu masuk ke dalam kamar itu.
 (Asano, 1950: 78)
- (9) 石田さんからお借りしたお金は、やくそくどおりちゃんと5日後にお返ししました。
Ishidasan/kara/okarishita/ okane/ wa/ yakusoku/doori/ chanto/ go/nichi/ tsugi/ ni/ okaeshishimashita.
 Saudara Ishida/ dari/ dipinjam/ uang/ PAR/ janjikan/ sesuai/ tepat/ lima/ hari/ setelah/ PAR/ mengembalikannya.
 Sesuai yang telah saya janjikan, saya telah mengembalikan uang yang saya pinjam dari Ishida san tepat setelah 5 hari.
 (Asano, 1950: 78)

(10) わたしは自分の悪いはちやんと知っている。

Watashi/ wa/ jibun/ no/ warui/ ten/ wa/ chanto/ shitteiru.

Saya/PAR/ diri sendiri/ PAR/ jibun /PAR/ jelek/ PAR/ dengan jelas/
mengetahuinya.

Saya mengetahui dengan jelas sisi buruk diri sendiri.

(Asano, 1950: 78)

Dari contoh kalimat tersebut, adverbial *chanto* dapat menerangkan verba, dan nomina. Serta adverbial *chanto* yang menerangkan verba juga dapat berfungsi sebagai predikat sehingga lebih memberikan penekanan terhadap aktivitas yang dilakukan. Adverbial *chanto* memiliki nuansa mencapai keadaan yang semestinya tanpa adanya manipulasi maupun hal yang tidak semestinya (Susumu, dkk, 2002:486) .

2.2.7 Makna Adverbial *Kichinto*

Pengertian adverbial *kichinto* menurut Mulya (2013:66) yaitu melakukan sesuatu dengan sikap yang baik dan sesuai aturan . Sedangkan dalam Ruigo Daijiten adverbial *kichinto* yaitu benar, tidak terganggu, serta menyelesaikan sesuatu dengan seakurat mungkin (2002:486). Menurut matsuuru adverbial *kichinto* adalah dengan rapi, dengan tertib, dengan teratur, baik –baik, rapi, tertib, teratur, mapan (1994 : 481). Serta menurut Chino,dkk (1987: 45) yaitu:

態度がよく、また規則正しく何かをするようす

Sikap yang baik, melakukan sesuatu dengan teratur

Sementara menurut Asano, dkk (1950: 256-257) adverbial *kichinto* yaitu benar, dan tidak terganggu. Contoh kalimat adverbial *kichinto* yaitu :

- (11) 部屋をきちんと片付けてください。
Heya/ wo/ kichinto/ katadzukete/ kudasai.
 Kamar/PAR/dengan baik/membersihkan/silahkan
 Bersihkanlah kamar dengan benar.
 (Asano dkk, 1950: 256-257)
- (12) きちんと畳む。
Kichinto/ tatamu.
 Dengan benar/melipat
 Melipat dengan rapi
 (Asano dkk, 1950: 256-257)
- (13) 食事は一日三食きちんと取らなければいけない。
Shokuji/ wa/ ichinichi/ sanshoku/ kichinto/ toranakereba/ ikenai.
 Makan/ PAR/satu hari/ tiga kali/dengan teratur/diambil/ harus.
 Makan itu harus diambil dengan teratur 1 hari 3 kali makan.
 (Chino, dkk, 1987: 46)
- (14) あの人のとけいはいつもきちんと合っている。
Ano/hito/no/tokei/wa/itsumo/kichinto/atteiru
 Itu/orang/PAR/arloji/PAR/selalu/cocok/sedang bertemu
 Ketika sedang bertemu, arloji orang itu selalu tepat.
 (Asano, dkk, 1950: 256)

Dari penjelasan diatas mengenai *kichinto* dapat disimpulkan bahwa adverbial *kichinto* bermakna dengan benar, dengan tertib, dengan teratur, tepat, dengan rapi, dan baik- baik. Adverbial *kichinto* memiliki nuansa yang teratur. Biasanya terdapat pada ragam tulisan.

BAB III

PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis memaparkan mengenai analisis struktur dan makna adverbial *chanto* dan *kichinto* serta relasi makna antara kedua adverbial tersebut dalam kalimat bahasa Jepang. Mengenai seberapa jauh tingkat relasi makna antara kedua adverbial tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik substitusi untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara adverbial tersebut.

3.1 Struktur dan Makna Adverbial *Chanto*

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan adverbial *chanto* yang menerangkan verba, nomina dan adjektiva serta memiliki makna ‘dengan baik , dengan benar, bagus, dengan rapi, dengan teratur, dengan tertib, tepat, benar- benar, dan dengan jelas’.

3.1.1 *Chanto* + Verba

3.1.1.1 *Chanto* + Verba Aktivitas

Berikut ini adalah analisis adverbial *chanto* + verba aktivitas :

- (1) あなたはちゃんと休養してください。
Anata/wa/chanto/kyuuyoushite-kudasai.
Kamu/part/dengan baik/beristirahat- mod.
Kamu beristirahatlah dengan baik.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat di atas adverbial *chanto* berada di tengah kalimat. Adverbial *chanto* menerangkan secara langsung verba aktivitas *kyuuyousuru* ‘beristirahat’ dalam bentuk perintah menjadi *kyuuyoushitekudasai*. Verba tersebut merupakan verba bentuk non lampau. Verba *kyuuyoushitekudasai* menyebabkan adanya permintaan yang kuat kepada lawan bicara untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini adverbial *chanto* mengandung makna ‘dengan baik’.

- (2) ただし毎日ちゃんと連絡すること。
Tadashi/mai/nichi/chanto/renraku-suru/koto.
 Dengan syarat/setiap/hari/dengan teratur/menghubungi/mod.
 Dengan syarat menghubungi dengan teratur setiap hari.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat di atas *chanto* berada di tengah kalimat. Adverbial *chanto* menerangkan secara langsung verba aktivitas *renrakusuru* ‘menghubungi’. Bentuk *~surukoto* merupakan modalitas yang memiliki maksud perintah. Verba tersebut merupakan verba non lampau. Dalam kalimat tersebut mengandung makna ‘dengan teratur’ karena terdapat keterangan waktu yang ditunjukkan dengan *mai nichi* ‘setiap hari’. Dalam hal ini adverbial *chanto* mengandung makna ‘dengan teratur’.

- (3) 私はちゃんとそのことについて手紙を書いた。
Watashi/wa/chanto/sono/koto/nitsuite/tegami/wo/kaita.
 Saya/par/dengan jelas/itu/hal/tentang/surat/par/menulis.
 Saya menulis dengan jelas surat mengenai hal itu.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat di atas *chanto* berada di tengah kalimat. Adverbial *chanto* menerangkan secara tidak langsung verba aktivitas *kaku* ‘menulis’. Verba tersebut

berasal dari verba *kaku* menjadi *kaita* ‘telah menulis’. Verba *kaita* merupakan verba bentuk lampau. Kalimat tersebut merupakan kalimat pernyataan yang memberitahu lawan bicara mengenai apa yang ditulis oleh penulis dalam surat. Dalam hal ini adverbial *chanto* mengandung makna ‘dengan jelas’.

- (4) あなたはちゃんとその列に並びましょう。
 Anata/wa/chanto/sono/retsu/ni/narabi-mashou.
 Kamu/par/dengan tertib/itu/barisan/di/berbaris-ayo.
 Ayo kamu berbaris dengan tertib di barisan itu.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat di atas adverbial *chanto* berada di tengah kalimat. Adverbial *chanto* menerangkan secara tidak langsung verba aktivitas *narabu* ‘berbaris’ dalam bentuk ajakan menjadi *narabimashou*. Verba tersebut merupakan verba bentuk non lampau. Verba *narabimashou* menyebabkan adanya permintaan yang kuat melalui ajakan kepada lawan bicara untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini adverbial *chanto* mengandung makna ‘dengan tertib’.

- (5) インスタにあげる前にちゃんと発表します。
 Insuta /ni/ageru/mae/ni/chanto/happyoushimasu.
 Instan/par/memberi/sebelum/par/dengan baik/mengumumkan.
 Saya akan mengumumkan dengan benar sebelum memberikannya secara instan.

(www.excite.jp)

Pada kalimat di atas *chanto* berada di tengah kalimat. Adverbial *chanto* menerangkan secara langsung verba aktivitas *happyoushimasu* ‘mengumumkan’. Verba tersebut merupakan verba non lampau. Kalimat di atas merupakan kalimat pernyataan bahwa pembicara akan mengumumkan dengan benar sebelum

memberikannya secara instan pada lawan bicara (subjektif). Dalam hal ini adverbial *chanto* mengandung makna ‘dengan benar’.

- (6) ちゃんと泣ける子に育てよう。
Chanto /nakeru/ko/ni/sodate/you.
 Dengan baik /menangis/anak/mengasuh/ayu.
 Ayu mengasuh dengan benar anak yang menangis.

(www.rakuten.co.jp)

Pada kalimat di atas *chanto* berada di awal kalimat. Adverbial *chanto* menerangkan secara tidak langsung verba aktivitas *sodateru* ‘mengasuh’. Verba tersebut merupakan verba non lampau dan diikuti dengan bentuk ajakan ~you. Dengan adanya adverbial *chanto* menekankan bahwa aktivitas mengasuh dilakukan dengan benar. Dalam hal ini adverbial *chanto* mengandung makna ‘dengan benar’.

- (7) 彼女はいつも私の話をちゃんと聞いてくれます。
Kanojo/wa/itsumo/watashi/no/hanashi/wo/chanto/kiite-kuremasu.
 Dia/part/biasanya/saya/part/cerita/part/dengan baik/mendengarkan.
 Dia biasanya mendengarkan dengan baik ceritaku.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat diatas adverbial *chanto* berada di tengah kalimat. Adverbial *chanto* menerangkan secara langsung verba aktivitas *kiku* ‘mendengarkan’ dalam bentuk *kiite kuremasu*. Verba tersebut merupakan verba aktivitas non lampau. Dalam hal ini adverbial *chanto* mengandung makna ‘dengan baik’.

- (8) ちゃんとやらないといけないんです。
Chanto/ yaranaitoikenain/ desu.
 Dengan baik/ harus melakukan/kop.
 Saya harus melakukannya dengan baik

(www.asahi.com)

Pada kalimat di atas adverbial *chanto* berada di awal kalimat. Adverbial *chanto* menerangkan secara langsung verba *yaru* ‘melakukan’ yang diikuti dengan pola *~naitoikenai* yang bermakna ‘harus’ dan digunakan pada ragam bahasa lisan (non formal). Verba tersebut merupakan verba non lampau. Dalam hal ini adverbial *chanto* mengandung makna ‘dengan baik’.

- (9) ちゃんと下地を選んでいきますか。
Chanto /shitaji/wo/erande-imasu/ka.
 Dengan baik/ dasar/par/memilih/par.
 Sudahkah memilih tanah dengan benar?

(more.hpplus.jp)

Pada kalimat di atas adverbial *chanto* berada di awal kalimat. Adverbial *chanto* menerangkan secara tidak langsung verba aktivitas *erabu* ‘memilih’ dalam bentuk *erandeimasu*. Verba tersebut merupakan verba bentuk non lampau. Kalimat di atas menggunakan pola interogatif (kalimat tanya) yang ditunjukkan dengan partikel *ka*. Dalam hal ini adverbial *chanto* mengandung makna ‘dengan benar’.

- (10) テストが近いのでちゃんと勉強したいと思います。
Tesuto/ga/chikai/node/chanto/benkyoushitai/to/omoimasu.
 Ujian/par/dekat/karena/dengan baik/ingin belajar/par/berfikir
 Saya fikir (saya) ingin belajar dengan benar karena ujian semakin dekat.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat di atas adverbial *chanto* berada di tengah kalimat. Adverbial *chanto* menerangkan secara langsung verba aktivitas *benkyousuru* ‘belajar’ dalam bentuk *benkyoushitai*. Verba tersebut merupakan bentuk non lampau. Adanya pola ~tai menekankan adanya keinginan dari pembicara. Dalam hal ini adverbial *chanto* mengandung makna ‘dengan benar’.

- (11) ちゃんと辞書でベトナム名を調べていた。
Chanto/jisho/de/betonamumei/wo/shirabete-ita.
 Bagus/kamus/par/nama Vietnam/ par/mencari-asp.
 Saya telah benar-benar mencari nama Vietnam pada kamus .

(www.yourei.jp)

Kalimat di atas mengandung adverbial *chanto* yang berada di awal kalimat. Adverbial *chanto* menerangkan secara tidak langsung verba aktivitas *shirabu* ‘mencari’ dalam bentuk *shirabeteita*. Kalimat tersebut diakhiri dengan bentuk ~ita yang menyatakan bentuk lampau. Dalam hal ini adverbial *chanto* mengandung makna ‘benar-benar’.

- (12) エキストラもちゃんと訓練を受けています。
Ekisutora/mo/chanto/kunren/wo/ukete-imasu.
 Ekstra/juga/layak /latihan/part/mendapat.
 Ekstra juga mendapat pelatihan yang layak.

(www.asahi.com)

Pada kalimat diatas adverbial *chanto* berada di tengah kalimat. Adverbial tersebut menerangkan secara langsung frasa verba aktivitas *kunren wo uketeimasu* ‘mendapat pelatihan’. Frasa verba aktivitas tersebut dalam bentuk non lampau. Dalam hal ini adverbial *chanto* mengandung makna ‘layak’.

- (13) ちょっと待って。まだ服をちゃんと着ていないんだ。
Chotto/matte/mada/fuku/wo/chanto/kite-inain/da.
 Sebentar/tunggu/belum/pakaian/par/dengan rapi/memakai-negatif/kop.
 Tunggu sebentar, saya belum memakai pakaian dengan rapi.
 (www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat diatas adverbial *chanto* yang berada di tengah kalimat. Adverbial *chanto* menerangkan secara langsung verba aktivitas *kiru* ‘memakai’ dalam bentuk negasi *kiteinai* ‘belum memakai’. Verba tersebut diakhiri bentuk *da* yaitu penekanan bentuk lain *desu* menyatakan bentuk non lampau. Sehingga, adverbial *chanto* dalam kalimat di atas yaitu pembicara belum memakai dengan rapi pakaiannya, sehingga meminta pembicara meminta lawan bicara untuk menunggu sebentar. Dalam hal ini adverbial *chanto* mengandung makna ‘dengan rapi’.

3.1.1.2 *Chanto* + Verba Keadaan

Berikut adalah adverbial *chanto* + verba keadaan :

- (14) ちゃんと達成できてるんです。
Chanto/tassei/dekiteirun/desu.
 Dengan baik/pencapaian/melakukan/kop.
 Saya bisa mencapainya dengan baik.
 (more.hpplus.jp)

Pada kalimat di atas adverbial *chanto* berada di awal kalimat. Adverbial *chanto* menerangkan secara langsung frasa verba keadaan *tasseidekiteirun* ‘mencapainya’ dalam bentuk penekanan bahwa pembicara (subjektif) bisa melakukan pencapaian tersebut dengan baik. Verba tersebut menyatakan bentuk non lampau. Dalam hal ini adverbial *chanto* mengandung makna ‘dengan baik’.

- (15) 私もちゃんとそこに存在しなければと思いますね。
Watashi/mo/chanto/soko/ni/sonzaishi-nakereba/to/omoimasu/ne.
 Saya/juga/dengan baik/itu/di/ada-harus/part/fikir/ya.
 Saya juga berfikir harus ada di situ dengan baik ya.

(www.asahi.com)

Pada kalimat diatas adverbial *chanto* berada di tengah kalimat. Adverbial *chanto* menerangkan secara tidak langsung *sonzaisuru* ‘ada’ dalam bentuk *sonzaishinakereba*. Verba tersebut termasuk dalam verba bentuk non lampau. Verba merupakan verba keadaan yang menyatakan bentuk ~nakereba pada kata *sonzaishinakereba* yang menyatakan keharusan untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini adverbial *chanto* mengandung makna ‘dengan baik’.

- (16) 私がこの家で生れた日の事を、ちゃんと皆が知っていたのである。
Watashi/ga/kono/ie/de/umareta/hi/no/koto/wo/chanto/minna/ga/shitteita/n
ode/aru.
 Saya/ par/ ini/ rumah/ par/ telah lahir/ hari/ hal/par/dengan jelas/semua/par/
 mengetahui /par/ karena/ memiliki.
 Karena semua orang mengetahui dengan jelas pada hari apa saya telah
 dilahirkan di rumah ini.

(www.yourei.jp)

Pada kalimat di atas adverbial *chanto* berada di tengah kalimat. Adverbial *chanto* menerangkan secara tidak langsung verba keadaan *shiru* ‘mengetahui’ dalam bentuk *shitteita*. Verba tersebut merupakan verba bentuk lampau. Dalam hal ini adverbial *chanto* mengandung makna ‘dengan jelas’.

- (17) 荷造りがちゃんとできている。
Nizukuri/ga/chanto/dekiteiru.
 Pengemasan/par/dengan rapi/dilakukan.
 Pengemasannya dilakukan dengan rapi.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat di atas adverbial *chanto* berada di tengah kalimat. Adverbial *chanto* menerangkan secara langsung verba keadaan *dekiteiru* 'dilakukan'. Verba tersebut merupakan verba non lampau. Sehingga kalimat di atas memiliki makna bahwa proses pengepakannya dilakukan dengan rapi. Dalam hal ini adverbial *chanto* mengandung makna 'dengan rapi'.

- (18) なぜならば、千二少年が、ちゃんと生きていたではないか。
Nazenaraba/ sen/ni/shounen/ga/chanto/ikiteitadewanai/ka.
 Mengapa/ribu/dua/anak laki-laki/ par/layak/tidak hidup/par.
 Mengapa dua ribu anak laki- laki tidak hidup layak ?

(www.yourei.jp)

Pada kalimat diatas adverbial *chanto* berada di tengah kalimat. Adverbial *chanto* menerangkan secara langsung verba keadaan *ikiru* 'hidup' dalam bentuk *ikiteitadewanai*. Verba tersebut termasuk dalam verba bentuk non lampau. Verba merupakan verba keadaan yang menyatakan bentuk negatif ~teitadewanai pada kata *ikiteitadewanai* diikuti partikel *ka* 'partikel kata tanya' yang menanyakan mengenai sesuatu kepada lawan bicara. Dalam hal ini adverbial *chanto* mengandung makna 'layak'.

- (19) 文献にちゃんと記載されてあるのだ。
Buken/ni/chanto/kisai-sarete/aru/no/da.
 Literatur/par/dengan jelas/tercantum/ada/par/kop.
Tercantum dengan jelas pada literatur.

(www.yourei.jp)

Pada kalimat diatas adverbial *chanto* berada di tengah kalimat. Adverbial *chanto* menerangkan secara langsung verba keadaan *kisaisuru* ‘mencantumkan’ menjadi *kisaisaretearu* ‘tercantum’. Verba tersebut termasuk dalam verba bentuk non lampau. Dalam hal ini adverbial *chanto* mengandung makna ‘dengan jelas’.

- (20) 大丈夫、ちゃんと底はある。
Daijoubu/chanto/soko/wa/aru.
 Tidak apa-apa/tepat/dasar/par/memiliki.
 Tidak apa-apa, saya punya dasar yang tepat.

(Nejimakitorikuro nikuro, 110)

Pada kalimat diatas adverbial *chanto* yang berada di tengah kalimat. Adverbial *chanto* menerangkan secara langsung frasa verba keadaan *soko wa aru* ‘memiliki dasar’. Adverbial *chanto* merupakan petunjuk keterangan bahwa menurut pembicara yang meyakinkan lawan bicaranya agar tidak khawatir, karena pembicara memiliki dasar yang tepat. Dalam hal ini adverbial *chanto* mengandung makna ‘tepat’.

Berdasarkan analisis di atas, adverbial *chanto* menerangkan verba. Verba tersebut berupa kata ataupun frasa verba aktivitas maupun verba keadaan. Verba yang diterangkan oleh adverbial *chanto* dapat berupa verba non lampau maupun verba lampau. Adverbial *chanto* dapat berada di awal kalimat maupun di tengah kalimat. Dan adverbial *chanto* dapat menerangkan verba dengan meletakkannya langsung ataupun tidak langsung. Kalimat tersebut dapat berupa berbagai pola, dapat berupa kalimat positif, negatif, perintah, keinginan, keharusan, maupun kalimat tanya.

Tabel 3.1 Struktur dan makna adverbial *chanto* + verba

No	Struktur			Makna
	Letak	Menerangkan Verba	Jenis Verba	
1	-Awal kalimat	<i>Yaru</i> ‘melakukan’	Aktivitas	Dengan baik
	melekat langsung pada verba	<i>Tassei dekiru</i> ‘mencapainya’	Frasa Keadaan	Dengan baik
2	-Awal kalimat	<i>Sodateru</i> ‘mengasuh’	Aktivitas	Dengan benar
	melekat tidak langsung pada verba	<i>Erabu</i> ‘memilih’	Aktivitas	Dengan benar
		<i>Shiraberu</i> ‘mencari’	Aktivitas	Benar-benar
3	Tengah kalimat	<i>Kyuuuyousuru</i> ‘beristirahat’	Aktivitas	Dengan baik
	melekat langsung pada verba	<i>Renrakusuru</i> ‘menghubungi’	Aktivitas	Dengan teratur
		<i>Happyousuru</i> ‘mengumumkan’	Aktivitas	Dengan benar
		<i>Kiku</i> ‘mendengarkan’	Aktivitas	Dengan baik
		<i>Benkyousuru</i> ‘belajar’	Aktivitas	Dengan benar
		<i>Kunren ni ukeru</i> ‘mendapat pelatihan’	Frasa Aktivitas	Layak

		<i>Dekiru</i> ‘melakukan’	Keadaan	Dengan rapi
		<i>Ikiru</i> ‘hidup’	Keadaan	Layak
		<i>Kisai suru</i>	Frasa	Dengan jelas
		‘Tercantum’	Keadaan	
		<i>Soko wa aru</i>	Frasa	Tepat
		‘memiliki dasar’	keadaan	
		<i>Kiru</i> ‘memakai’	Aktivitas	Dengan rapi
4	-Tengah kalimat melekat tidak langsung pada verba	<i>Kaku</i> ‘menulis’	Aktivitas	Dengan jelas
		<i>Narabu</i> ‘berbaris’	Aktivitas	Dengan tertib
		<i>Sonzaisuru</i> ‘ada’	Keadaan	Dengan baik
		<i>Shiru</i> ‘mengetahui’	Keadaan	Dengan jelas

3.1.2 *Chanto* + Nomina

Berikut adalah adverbial *chanto* yang menunjukkan makna *chanto* + nomina :

- (21) ちゃんとした理由もなく欠席してはいけません。
Chantoshita/riyuu-monaku/kesseki/shitewaikemasen.
 Tepat/alasan-negatif/absen/tidak boleh.
 Anda tidak boleh absen tanpa alasan yang tepat.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat diatas adverbial *chanto* berada di awal kalimat. Adverbial *chanto* menerangkan secara langsung nomina *riyuu* ‘alasan’. Nomina tersebut termasuk jenis *futsuu meishi* yang menunjukkan nomina abstrak. Adverbial *chanto*

mengandung makna bahwa pembicara menekankan kepada lawan bicara bahwa tanpa alasan yang tepat (pas) lawan bicara tidak boleh absen. Dalam hal ini adverbial *chanto* mengandung makna ‘tepat’.

- (22) ちゃんとした服 年齢 45 くらいです。
Chantoshita/fuku/nenrei/yonjyugo/kurai/desu.
 Tepat/pakaian/umur/45/sekitar/kop.
Pakaian yang tepat sekitar umur 45 tahun.

(www.headlines.yahoo.co.jp)

Kalimat di atas mengandung adverbial *chanto* berada di awal kalimat. Adverbial *chanto* menerangkan secara langsung nomina *fuku* ‘pakaian’. Nomina tersebut termasuk dalam jenis *futsuu meishi* yang menunjukkan nomina konkret. Kalimat tersebut diakhiri dengan kopula bentuk *desu* yang menyatakan bentuk non lampau. Dalam hal ini adverbial *chanto* mengandung makna ‘tepat’.

- (23) 彼女はちゃんとしたカメラを持っていないと言っていた。
Kanojo/wa/chantoshita/kamera/wo/motte-inai/to/itteita.
 Dia /par/bagus/ kamera/ par/membawa-negatif/par/katanya.
 Katanya ia tidak membawa kamera yang bagus.

(www.ejje.weblio.jp)

Kalimat di atas mengandung adverbial *chanto* berada di tengah kalimat. Adverbial *chanto* menerangkan secara langsung nomina *kamera* ‘kamera’. Nomina tersebut termasuk dalam jenis *futsuu meishi* yang menunjukkan nomina konkret. Kalimat tersebut diakhiri dengan bentuk *~toitteita* yang menyatakan bentuk lampau. Dalam hal ini adverbial *chanto* mengandung makna ‘bagus’.

- (24) まだちゃんとした台本は見ていないので、楽しみです。
Mada/chantoshita/daihon/wa/mite-inai/node/tanoshimi/desu.
 Belum/tepat/naskah/par/melihat-negatif/karena/menantikan/kop.
 Karena belum melihat naskah yang tepat, jadi saya menantikannya.

(www.headlines.yahoo.co.jp)

Kalimat di atas mengandung adverbial *chanto* berada di tengah kalimat. Adverbial *chanto* menerangkan secara langsung nomina *daihon* ‘naskah’. Nomina tersebut termasuk dalam jenis *futsuu meishi* yang menunjukkan nomina konkret. Kalimat tersebut diakhiri dengan bentuk *~desu* yang menyatakan bentuk non lampau. Dalam hal ini adverbial *chanto* mengandung makna ‘tepat’.

- (25) やっぱりちゃんとした食べ物ですね。
Yappari/chantoshita/tabemono/desu/ne.
 Juga/layak/makanan/kop/par.
 Ini juga makanan yang layak kan.

(www.headlines.yahoo.co.jp)

Kalimat di atas mengandung adverbial *chanto* berada di tengah kalimat. Adverbial *chanto* menerangkan secara langsung nomina *tabemono* ‘makanan’. Nomina tersebut termasuk dalam jenis *futsuu meishi* yang menunjukkan nomina konkret. Kalimat tersebut diakhiri dengan bentuk kopula *~desu* yang menyatakan bentuk non lampau dan diikuti dengan partikel *ne* yang berarti meminta persetujuan lawan bicara ‘kan’. Dalam hal ini adverbial *chanto* mengandung makna ‘layak’.

- (26) ちゃんときれいな写真になるのか、すごく心配でした。
Chanto/kireina shashin/ni/naru/no/ka/sugoku/shinpai-deshita.
 Benar- benar/ foto yang bagus/ par/ menjadi/ par/apakah/ luar biasa/
 khawatir lampau.
 Saya luar biasa khawatir, apakah itu akan menjadi foto yang benar- benar
bagus.

(www.news.livedoor.com)

Kalimat di atas mengandung adverbial *chanto* berada di awal kalimat. Adverbial *chanto* menerangkan secara langsung frasa nomina *kirei na shashin* ‘foto yang bagus’. Frasa nomina tersebut termasuk dalam jenis *futsuu meishi* yang menunjukkan nomina konkret. Kalimat tersebut diakhiri dengan bentuk *deshita* yang menyatakan bentuk lampau. Dalam hal ini adverbial *chanto* mengandung makna ‘benar-benar’.

- (27) 彼女は彼と結婚するのはいやだと言ったがそれもそのはず、ちゃんと好きな人がいたのだ。
Kanojo/wa/kare/to/kekonsuru/nowa/iyada/toitta/ga/sore/mo/sono/hazu/ch
anto/sukina/hito/ga/ita/no/da.
 Dia/par/ia/par/menikah/par/tidak/katanya/par/itu/par/itu/par/seharusnya/be
 nar-benar/suka/orang/par/ada/par/kop.
 Katanya aku tidak mau menikah dengannya, tetapi seharusnya begitu, ada
orang yang benar-benar aku sukai.

(www.ejie.weblio.jp)

Kalimat di atas mengandung adverbial *chanto* yang berada di tengah kalimat. Adverbial *chanto* menerangkan secara langsung frasa nomina *suki na hito* ‘orang yang disukai’. Nomina tersebut termasuk dalam jenis *futsuu meishi* yang menunjukkan nomina konkret. Kalimat tersebut diakhiri dengan bentuk *~ita* yang menunjukkan bentuk lampau. Dalam hal ini adverbial *chanto* mengandung makna ‘benar-benar’.

- (28) こちらはちゃんとした公式ライセンス製品。
Kochira/wa/chantoshita/koshiki/raisensu/seihin.
 Ini/par/tepat/resmi/lisensi/produk.
 Ini adalah produk lisensi resmi yang tepat.

(www.headlines.yahoo.co.jp)

Kalimat di atas mengandung adverbial *chanto* yang berada di tengah kalimat. Adverbial *chanto* menerangkan secara langsung frasa nomina majemuk *koshiki raisensu seihin* ‘produk lisensi resmi’. Nomina tersebut termasuk dalam jenis *futsuu meishi* yang menunjukkan nomina konkret. Dalam hal ini adverbial *chanto* mengandung makna ‘tepat’.

Berdasarkan analisis di atas, adverbial *chanto* dapat menerangkan nomina dalam sebuah kalimat. Nomina yang diterangkan oleh adverbial *chanto* dapat berupa nomina kata maupun frasa. Adverbial *chanto* dapat berada di awal kalimat maupun di tengah kalimat. Setelah adverbial *chanto* dapat menerangkan nomina secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel 3.2 Struktur dan makna adverbial *chanto* + nomina

No	Struktur			Makna
	Letak	Menerangkan Nomina	Jenis Nomina	
1	-Awal kalimat	<i>Riyuu</i> ‘alasan’	<i>Futsuu meishi</i>	Tepat
	melekat	<i>Kireina shashin</i> ‘ Foto	Frasa <i>Futsuu</i>	Benar-benar
	langsung pada	yang bagus’	<i>meishi</i>	
	nomina	<i>Fuku</i> ‘pakaian’	<i>Futsuu meishi</i>	Tepat

2	-Tengah	<i>Kamera</i> ‘kamera’	<i>Futsuu meishi</i>	Bagus
	kalimat	<i>Daihon</i> ‘naskah’	<i>Futsuu meishi</i>	Tepat
	melekat	<i>Tabemono</i> ‘makanan’	<i>Futsuu meishi</i>	Layak
	langsung pada	<i>Sukina hito</i> ‘orang yang dicintai’	<i>Futsuu meishi</i> (frasa nomina)	Benar-benar
	nomina	<i>Koshiki raisensu seihin</i> ‘produk lisensi resmi’	<i>Futsuu meishi</i> (frasa nomina majemuk)	Tepat

3.1.3 *Chanto* + Adjektiva

Berikut adalah adverbial *chanto* yang menunjukkan makna *chanto* + adjektiva :

- (29) ちゃんと長さが近くても、倍の量くらい。
Chanto/nagasa/ga/chikakute/mo/bai/no/ryou/kurai.
 Benar-benar/ panjang/par/dekat/par/kali lipat/ par/ jumlah/sekitar.
 Bahkan jika panjangnya benar-benar dekat, itu sekitar dua kali lipat.

(www.news.livedoor.com)

Kalimat di atas mengandung adverbial *chanto* berada di awal kalimat. Adverbial *chanto* menerangkan secara tidak langsung adjektiva *chikai* ‘dekat’. Adjektiva tersebut termasuk dalam adjektiva-i. Adverbial tersebut mengandung makna ‘benar-benar dekat’. Ukuran benar-benar tersebut bahwa menurut pembicara dianggap hal yang sempurna, yang ditunjukkan dengan adanya ukuran meskipun hanya ditunjukkan dengan perkiraan.

- (30) ちゃんと元気でいた？
Chanto/genki/de/ita?
 Benar-benar/sehat/par/ada.
 Apakah kamu benar- benar sehat?

(www.yourei.jp)

Kalimat di atas mengandung adverbial *chanto* berada di awal kalimat. Adverbial *chanto* menerangkan secara langsung adjektiva *genki* ‘sehat’. Adjektiva tersebut termasuk dalam adjektiva-na. Pada kalimat tersebut diakhiri dengan *~ita* yang menunjukkan bentuk lampau. Adverbial tersebut mengandung makna bahwa jika pembicara kurang yakin sehingga menayakan kepada lawan bicara apakah ia benar-benar (sungguh) sehat. Adverbial *chanto* di atas mengandung makna ‘benar-benar’.

- (31) 自分が生まれた国をちゃんと好きでいたと思っています。
Jibun/ga/umareta/kuni/wo/chanto/sukide/itai/to/omotteimasu.
 Saya sendiri/par/lahir/negara/par/benar- benar/menyukai/ada/fikir.
 Saya pikir saya benar- benar menyukai negara tempat saya dilahirkan.

(www.headlines.yahoo.co.jp)

Kalimat di atas mengandung adverbial *chanto* berada di tengah kalimat. Adverbial *chanto* menerangkan secara langsung adjektiva *suki* ‘sukai’. Adjektiva tersebut termasuk dalam adjektiva- na. Adverbial tersebut mengandung makna ‘benar- benar’ (sungguh sungguh menyukai). Pada kalimat tersebut diakhiri dengan modalitas *to omou* yang mengandung makna berfikir, serta bentuk *masu* yang menunjukkan bentuk non lampau.

- (32) 周りがあって自分もちゃんと大切なんだな、と。
Mawari/ga/atte/jibun/mo/chanto/taisetsuna-ndana/to.
 Sekeliling/par/ada/diri sendiri/par/benar-benar/penting-kop/par.
 Berkas orang-orang yang ada di sekitarku, aku pun merasa bahwa diri ini
benar-benar berarti.
 (www.news.livedoor.com)

Kalimat di atas mengandung adverbial *chanto* berada di tengah kalimat. Adverbial *chanto* menerangkan secara langsung adjektiva *taisetsu* ‘penting’. Adjektiva tersebut termasuk dalam adjektiva- na. Adverbial tersebut mengandung makna ‘benar- benar’. Kalimat tersebut termasuk dalam bentuk non lampau.

Berdasarkan analisis di atas adverbial *chanto* dapat menerangkan adjektiva dalam sebuah kalimat. Adjektiva yang berhadapan dengan *chanto* merupakan adjektiva-i atau adjektiva-na. Adverbial tersebut dapat berada di awal maupun di tengah kalimat. Adverbial *chanto* dapat menerangkan adjektiva secara langsung ataupun tidak langsung.

Tabel 3.3 Struktur dan makna adverbial *chanto* + adjektiva

No	Struktur			Makna
	Letak	Menerangkan Adjektiva	Jenis Adjektiva	
1	-Awal kalimat tidak melekat langsung pada adjektiva	<i>Chikai</i> ‘dekat’	Adjektiva-i	Benar-benar
2	-Awal kalimat melekat langsung pada adjektiva	<i>Genki</i> ‘sehat’	Adjektiva- na	Benar- benar

3	-Tengah kalimat melekat langsung pada adjektiva	<i>Taisetsu na</i> 'penting'	Adjektiva- na	Benar-benar
		<i>Suki</i> 'suka'	Adjektiva- na	Benar- benar

3.2 Struktur dan Makna Adverbia *Kichinto*

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan adverbia *kichinto* yang menerangkan verba dan nomina serta memiliki makna dengan benar, baik- baik, dengan rapi, dengan teratur, dengan tertib, tepat.

3.2.1 *Kichinto* + Verba

3.2.1.1 *Kichinto* + Verba Aktivitas

Berikut ini adalah adverbia *kichinto* yang menunjukkan makna *kichinto* + verba aktivitas :

- (33) きちんと戸を閉めなさい。
Kichinto/doa/wo/shime-nasai.
 Dengan benar/pintu/par/tutup-mod.
Tutuplah pintu dengan benar.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat di atas adverbia *kichinto* berada di awal kalimat. Adverbia *kichinto* menerangkan secara tidak langsung verba aktivitas *shimeru* 'menutup' dalam bentuk perintah menjadi *shimenasai*. Verba tersebut termasuk dalam bentuk non lampau. Dalam kalimat di atas, bahwa verba *kichinto* mengandung makna 'dengan benar' (keadaan yang benar sesuai peraturan).

- (34) 物の中にきちんと納める。
Mono/no/naka/ni/kichinto/osameru.
 Barang/par/dalam/par/dengan tertib/menyimpan.
Menyimpan dengan rapi di dalam barang.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat di atas adverbial *kichinto* berada di tengah kalimat. Adverbial *kichinto* menerangkan secara langsung verba aktivitas *osameru* ‘menyimpan’. Verba *osameru* merupakan verba bentuk non lampau. Dalam kalimat di atas, bahwa verba *kichinto* mengandung makna ‘dengan rapi’.

- (35) 彼女はハンカチをきちんと畳んだ。
Kanojo/wa/hankachi/wo/kichinto/tatanda.
 Dia/par/sapu tangan/par/dengan rapi/melipat.
 Dia melipat sapu tangan dengan rapi.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat di atas adverbial *kichinto* berada di tengah kalimat. Adverbial *kichinto* menerangkan secara langsung verba aktivitas *tatamu* ‘melipat’ dalam bentuk *tatanda*. Verba tersebut merupakan verba bentuk lampau. Dalam kalimat di atas, bahwa verba *kichinto* mengandung makna ‘dengan rapi’ (keadaan yang tertata dengan baik).

- (36) このネクタイはきちんと結べない。
Kono/nekutai/wa/kichinto/musubenai.
 Ini/dasi/par/dengan rapi/mengikat-negatif.
 Saya tidak bisa mengikat dasi ini dengan rapi.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat di atas adverbial *kichinto* berada di tengah kalimat. Adverbial *kichinto* menerangkan secara langsung verba aktivitas *musubu* ‘mengikat’ dalam

bentuk negatif menjadi *musubenai* ‘tidak mengikat’. Verba *musubenai* merupakan verba bentuk non lampau. Dalam kalimat di atas, bahwa verba *kichinto* mengandung makna ‘dengan rapi’ (keadaan yang tertata dengan baik).

- (37) 高井君は、三度の食事もきちんと家族と一緒にとっていたんです。
Takai/kun/wa/sando/no/shokuji/mo/kichinto/kazoku/to/issou-ni/totteita/n/desu.
 Takai/Tuan/par/tiga kali/par/makanan/juga/dengan
 tertib/keluarga/par/bersama-sama/telah mengambil/mod/kop.
 Tuan Takai mengambil makanan ketiganya dengan rapi bersama dengan keluarganya.

(www.yourei.jp)

Pada kalimat di atas adverbial *kichinto* berada di tengah kalimat. Adverbial *kichinto* menerangkan secara tidak langsung verba aktivitas *toru* ‘mengambil’ dalam bentuk *totteita*. Kalimat tersebut merupakan bentuk lampau. Makna kalimat di atas yaitu Tuan Takai mengambil dengan rapi makanan ketiga bersama dengan keluarganya. Adverbial *kichinto* mengandung makna ‘dengan rapi’.

- (38) 彼の部屋はかなりきちんとしていた。
Kare/no/heywa/wa/kanari/kichinto/shiteita.
 Dia/par/kamar/cukup/rapi.
 Kamarnya cukup (diatur) rapi.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat di atas adverbial *kichinto* berada di tengah kalimat. Adverbial *kichinto* menerangkan secara langsung verba aktivitas *suru* ‘membuat’. Kalimat tersebut merupakan bentuk non lampau. Adverbial *kichinto* mengandung makna ‘rapi’. Makna kalimat di atas yaitu bahwa kamarnya (diatur) cukup rapi.

- (39) マラリア予防のお薬は最後まできちんと飲ませましょう。
Mararia/yubou/no/okusuri/wa/saigo/made/kichinto/noma-semashou.
 Malaria/pencegahan/par/obat/par/akhir/sampai/dengan teratur/minum-ayo.
Ayo minum dengan teratur sampai habis obat pencegahan Malaria.

(www.yourei.jp)

Pada kalimat di atas adverbial *kichinto* berada di tengah kalimat. Adverbial *kichinto* menerangkan secara langsung verba aktivitas *nomu* ‘minum’ dalam bentuk ajakan *nomasemashou*. Adverbial *kichinto* merupakan bentuk non lampau. Dalam kalimat di atas menunjukkan bahwa verba tersebut menyuruh lawan bicara melakukan sesuatu. Adverbial *kichinto* mengandung makna ‘dengan teratur’.

- (40) 夫にきちんと家事育児をやってほしいです。
Otto/ni/kichinto/kaji ikuji/wo/yatte-hoshī/desu.
 Suami/par/dengan benar/urusan/pengasuhan/par/melakukan-mod/kop.
 Saya ingin suami saya mengasuh dengan benar.

(yahoo.co.jp)

Pada kalimat di atas adverbial *kichinto* berada di tengah kalimat. Adverbial *kichinto* menerangkan secara tidak langsung frasa verba aktivitas *kaji ikuji wo yaru* ‘mengasuh’ dan diikuti dengan modalitas keinginan *hoshi*. Verba tersebut merupakan verba bentuk non lampau. Dalam kalimat di atas menunjukkan bahwa verba *kichinto* mengandung makna ‘dengan benar’.

- (41) きちんと物事を行わなければならない。
Kichinto/monogoto/wo/oko-nakerebanaranai.
 Dengan benar/segalanya/par/melakukan-mod.
 Saya harus melakukan segalanya dengan benar.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat di atas adverbial *kichinto* berada di awal kalimat. Adverbial *kichinto* menerangkan secara tidak langsung verba aktivitas *okonau* ‘melakukan’ dan diikuti dengan modalitas keharusan yang menjadi *okonakerebanaranai* ‘harus melakukan’. Verba tersebut merupakan verba bentuk non lampau. Dalam kalimat di atas menunjukkan bahwa verba *kichinto* mengandung makna ‘dengan benar’.

- (42) 会社の資産をきちんと分別管理していなかった。
Kaisha/no/shisan/wo/kichinto/bunbetsu kanrishite-inakatta.
 Perusahaan/par/aset/par/dengan benar/mengelola kebijakan– negasi..
 Saya tidak mengelola kebijaksanaan aset perusahaan dengan benar.

(www.yomiuri.co.jp)

Pada kalimat di atas adverbial *kichinto* berada di tengah kalimat. Adverbial *kichinto* menerangkan secara langsung frasa verba aktivitas *bunbetsu kanrisuru* ‘mengelola kebijaksanaan’ dan diikuti dengan (*~inakatta*) bentuk negasi lampau. Dalam kalimat di atas menunjukkan bahwa adverbial *kichinto* mengandung makna ‘dengan benar’.

3.2.1.2 *Kichinto* + Verba Keadaan

Berikut ini adverbial *kichinto* yang menunjukkan *kichinto* + verba keadaan :

- (43) 私の時計はきちんと動いている。
Watashi/no/tokei/wa/kichinto/ugo-iteiru.
 Saya/par/jam tangan/par/dengan benar/berfungsi-mod.
 Jam tangan saya sedang berfungsi dengan benar.

(www.eije.weblio.jp)

Pada kalimat di atas adverbial *kichinto* berada di tengah kalimat. Adverbial *kichinto* menerangkan secara langsung verba keadaan *ugoku* ‘berfungsi’ dalam bentuk *ugoiteiru*. Verba *ugoiteiru* merupakan verba bentuk non lampau. Dalam kalimat di atas, bahwa adverbial *kichinto* mengandung makna ‘dengan benar’ (keadaan dengan sesuai peraturan).

- (44) ベッドサイド。テーブルの上には、洗濯したばかりの彼女の夏物のパジャマがきちんと畳んで置いてある。
Beddo/saido/teburu/no/ue/niwa/sentakushita/bakari/no/kanojo/no/natsumo no/no/pajama/ga/kichinto/tatande/oitearu.
 Tempat tidur/ samping/ meja/ par/ atas/ par/ dicuci/ baru saja/ par/ dia/ musim panas/ par/ piyama/ par/ dengan rapi/ lipat/ diletakkan.
 Piyama musim panasnya yang baru saja dicuci, diletakkan dan dilipat dengan rapi di atas meja samping tempat tidur.

(Nejimaki Dori Kuronikuru, 13)

Pada kalimat di atas adverbial *kichinto* berada di tengah kalimat. Adverbial *kichinto* menerangkan secara langsung verba keadaan *tatamu* ‘dilipat’ dalam bentuk *tatande*. Verba tersebut merupakan verba bentuk non lampau. Dalam kalimat di atas menunjukkan bahwa verba *kichinto* mengandung makna ‘dengan rapi’.

- (45) このシャツはきちんと仕上がっていない。
Kono/syatsu/wa/kichinto/shiaga-tteinai.
 Ini/ baju/par/dengan rapi/selesai-neg.
 Baju ini belum selesai dengan rapi.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat di atas adverbial *kichinto* berada di tengah kalimat. Adverbial *kichinto* menerangkan secara langsung verba keadaan *shiagaru* ‘selesai’ dalam bentuk negatif *shiagatteinai*. Verba *shiagatteinai* merupakan verba bentuk non

lampau. Dalam kalimat di atas, bahwa adverbial *kichinto* mengandung makna ‘dengan rapi’ (keadaan yang tertata dengan baik).

- (46) ウエストゴムきちんと見える。
Uesutogomu/kichinto/mieru.
 Ikat pinggang/rapi/terlihat.
 Ikat pinggangnya terlihat rapi.

(www.rakuten.co.jp)

Pada kalimat di atas adverbial *kichinto* berada di tengah kalimat. Adverbial *kichinto* menerangkan secara langsung verba keadaan *miru* ‘melihat’ dalam bentuk *mieru* yang maknanya menjadi ‘terlihat’. Verba *mieru* merupakan verba bentuk non lampau. Verba tersebut digunakan dalam ragam non formal. Dalam kalimat di atas, bahwa adverbial *kichinto* mengandung makna ‘rapi’ (keadaan yang tertata dengan baik). Sehingga pada kalimat di atas berarti ikat pinggangnya terlihat rapi.

Tabel 3.4 Struktur dan makna adverbial *kichinto* + verba

No	Struktur			Makna
	Letak	Menerangkan Verba	Jenis Verba	
1	-Awal kalimat	<i>shimenasai</i>	Aktivitas	Dengan benar
	melekat tidak langsung pada verba	‘Tutuplah’		
		<i>Okonau</i> ‘melakukan’	Aktivitas	Dengan rapi
2		<i>Osameru</i>	Aktivitas	Dengan rapi
		‘menyimpan’		

	-Tengah kalimat melekat langsung pada verba	<i>Tatamu</i> ‘melipat’	Aktivitas	Dengan rapi
		<i>Musubu</i> ‘mengikat’	Aktivitas	Dengan rapi
		<i>Ugoku</i> ‘berfungsi’	Keadaan	Dengan benar
		<i>Tatande</i> ‘dilipat’	Keadaan	Dengan rapi
		<i>Shiaganai</i> ‘belum selesai’	Keadaan	Dengan rapi
		<i>Mieru</i> ‘terlihat’	Keadaan	Dengan rapi
		<i>Suru</i> ‘membuat’	Aktivitas	Rapi
		<i>Nomu</i> ‘minum’	Aktivitas	Dengan teratur
		<i>Bunbetsu kanrinsuru</i> ‘mengelola kebijakan’	Frasa verba aktivitas	Dengan benar
3.	-Tengah kalimat melekat tidak langsung pada verba	<i>Toru</i> ‘mengambil’	Aktivitas	Dengan benar
		<i>Kaji Ikuji wo Yaru</i> ‘mengasuh’	Frasa Verba Aktivitas	Dengan benar

3.2.1.3 *Kichinto* + Nomina

Berikut adalah adverbial *kichinto* + nomina :

- (47) もう彼はきちんとした仕事に就くべき頃である。
Mou/kare/wa/kichintoshita/shigoto/tsuku/bekikorodearu.
 Sudah/dia/par/mapan/pekerjaan/mengambil/seharusnya.
 Sudah seharusnya dia mengambil pekerjaan yang tepat.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat diatas adverbial *kichinto* berada di tengah kalimat. Adverbial tersebut menerangkan nomina *shigoto* ‘pekerjaan’. Nomina tersebut termasuk dalam jenis *futsuu meishi* yang menunjukkan nomina abstrak. Kalimat di atas diakhiri dengan modalitas *beki* ‘harus’ setelah verba *tsuku* ‘mengambil’ merupakan verba bentuk non lampau. Adanya modalitas tersebut menyebabkan adanya keharusan. Adverbial tersebut mengandung makna ‘tepat’.

- (48) ウェンディはきちんとした子でしたからため息をついていました。
Wendi/wa/kichintoshita/ko/deshita/kara/tameiki/wo/tsuite/iimashita.
 Wendi/par/baik- baik/anak/kop/par/keluh/par/menarik/berkata.
 Wendi berkata sambil menarik nafas panjang, karena ia anak baik- baik.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat diatas adverbial *kichinto* berada di tengah kalimat. Adverbial tersebut menerangkan secara langsung nomina *ko* ‘anak’. Nomina tersebut termasuk dalam jenis *futsuu meishi* yang menunjukkan nomina konkret. Kalimat di atas merupakan bentuk lampau. Adverbial tersebut mengandung makna ‘baik- baik’.

- (49) ベッドから見ても、きちんと四時に合わせてあったことがわかった。
Beddo /kara/mite/mo/kichinto/yo ji/ni/awasete/atta/koto/ga/wakatta.
 Tempat tidur/ dari/ melihat/ par/ tepat/ jam empat/ par/ menyesuaikan/ ada/
 hal/ par/ mengerti.
 Bahkan saya melihat dari tempat tidur, saya mengerti ada hal yang
 menyesuaikan tepat jam empat.
 (www.yourei.jp)

Pada kalimat diatas adverbial *kichinto* berada di tengah kalimat. Adverbial tersebut menerangkan secara langsung frasa nomina *yo ji* ‘jam empat’. Nomina tersebut termasuk jenis *suushi* (yang menyatakan bilangan). Adverbial tersebut mengandung makna ‘tepat’. Pada kalimat di atas secara keseluruhan menyatakan bahwa dari tempat tidur melihat ada hal yang menyesuaikan tepat (persis) jam empat.

- (50) これは酸素と窒素の量について、大気のきちんとした分析です。
Kore/sanso/to/chisso/no/ryou/nitsuite/taiki/no/kichintoshite/bunseki/desu.
 Ini/ oksigen/ par/ nitrogen/ par/ jumlah/ mengenai/ atmosfer/ par/ tepat/
 analisis/ kop.
 Ini adalah analisis atmosfer yang tepat mengenai jumlah oksigen dan
 nitrogen.
 (www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat diatas adverbial *kichinto* berada di tengah kalimat. Adverbial tersebut menerangkan secara langsung nomina *bunseki* ‘analisis’. Nomina tersebut termasuk *futsuu meishi* yang menunjukkan nomina abstrak. Adverbial tersebut mengandung makna ‘tepat’, yaitu pada kalimat di atas secara keseluruhan menyatakan bahwa ini adalah analisis atmosfer yang tepat (pas) mengenai jumlah oksigen dan nitrogen.

- (51) 子どもたちはきちんとした警備体制の裏をかいたのだ。
Kodomotachi/wa/kichintoshita/keibi taisei/no/ura/wo/kaita/no/da.
 Anak-anak/par/tepat/sistem keamanan/par/belakang/par/menulis/par/kop.
 Anak- anak menulis bagian belakang sistem keamanan yang tepat.

(www.yourei.jp)

Pada kalimat diatas adverbial *kichinto* berada di tengah kalimat. Adverbial tersebut menerangkan secara langsung frasa nomina majemuk *keibi tassei no ura* ‘bagian belakang sistem keamanan’. Nomina tersebut termasuk jenis *futsuu meishi* yang menunjukkan nomina abstrak. Adverbial *kichinto* dalam kalimat di atas mengandung makna ‘tepat’.

- (52) きちんとした文章で書かなければならないのである。
Kichintoshita/bunshou/de/kaka-nakerebanaranai/no/dearu.
 Tepat/kalimat/par/di tulis-harus/par/kop.
 Itu harus di tulis dalam kalimat yang rapi.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada kalimat diatas adverbial *kichinto* berada di awal kalimat. Adverbial tersebut menerangkan secara langsung nomina *bunshou* ‘kalimat’. Nomina tersebut termasuk dalam *futsuu meishi* yang menunjukkan nomina konkret. Adanya modalitas *nakerebanaranai* mengakibatkan adanya paksaan dari pembicara agar lawan bicara melakukan sesuatu. Adverbial tersebut mengandung makna ‘rapi’.

Tabel 3.5 Struktur dan makna adverbial *kichinto* + nomina

No	Struktur			Makna
	Letak	Menerangkan Nomina	Jenis Nomina	
1	-Awal kalimat	<i>bunshou</i> ‘kalimat’	<i>Futsuu meishi</i>	Rapi
	melekat	<i>Ko</i> ‘anak’	<i>Futsuu meishi</i>	Baik- baik
	langsung pada nomina	<i>Fuku</i> ‘pakaian’	<i>Futsuu meishi</i>	Tepat
2	-Tengah	<i>Shigoto</i> ‘pekerjaan’	<i>Futsuu meishi</i>	Tepat
	kalimat	<i>Yo ji</i> ‘pukul Empat’	<i>Frasa Nomina</i>	Tepat
	melekat		<i>Suushi</i>	
	langsung pada	<i>Bunseki</i> ‘analisis’	<i>Futsuu meishi</i>	Tepat
	nomina	<i>Keibi taisei no ura</i> ‘bagian belakang sistem keamanan’	<i>Frasa Futsuu Meishi</i>	Tepat
		<i>Koshiki raisensu seihin</i> ‘produk lisensi resmi’	<i>Futsuu meishi</i>	Tepat

3.3 Relasi Makna *Chanto* dan *Kichinto*

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya mengenai struktur dan makna *chanto* dan *kichinto* memiliki persamaan dan perbedaan, sehingga terdapat kemungkinan bahwa keduanya dapat saling menggantikan. Berikut ini pembahasan mengenai substitusi adverbial *chanto* dan *kichinto*.

3.3.1 Adverbia *Chanto* dan *Kichinto*

3.3.1.1 Substitusi pada Kalimat Adverbia *Chanto*

Berikut ini adalah hasil analisis substitusi antara adverbia *chanto* dan *kichinto* pada kalimat adverbia *chanto* :

- (16) 私がこの家で生れた日の事を、ちゃんと皆が知っていたのである。

(O)

Watashi/ ga/ kono/ ie/ de/ umareta/ hi/ no/ koto/ wo/ chanto/ minna/ ga/ shitteita/ node/ aru.

Saya/ par/ ini/ rumah/ par/ telah lahir/ hari/ hal/ par/ dengan jelas/ semua/ par/ mengetahui /par/ karena/ memiliki.

Karena semua orang mengetahui dengan jelas pada hari apa saya telah dilahirkan di rumah ini.

(www.yourei.jp)

- (16a) 私がこの家で生れた日の事を、きちんと皆が知っていたのである。

(X)

Watashi/ ga/ kono/ ie/ de/ umareta/ hi/no/ koto/ wo/ kichinto/ minna/ ga/ shitteita/ node/ aru.

Saya/ par/ ini/ rumah/ par/ telah lahir/ hari/ hal/ par/ dengan jelas/ semua/ par/ mengetahui /par/ karena/ memiliki.

Karena semua orang mengetahui dengan jelas pada hari apa saya telah dilahirkan di rumah ini.

Adverbia *kichinto* tidak dapat menggantikan adverbia *chanto* pada kalimat (16). Meskipun dari segi struktur dapat berterima karena adverbia *kichinto* juga dapat menerangkan secara tidak langsung verba keadaan dan terletak di tengah kalimat. Namun dilihat dari segi maknanya, adverbia *kichinto* tidak mengandung makna dengan jelas. Sehingga apabila adverbia *kichinto* dan adverbia *chanto* dalam kalimat (16) tidak dapat saling menggantikan.

(21) ちゃんとした理由もなく欠席してはいけません。(O)

Chantoshita/riyuu-monaku/kesseki/shitewaikemassen.

Tepat/alasan-negatif/absen/tidak boleh.

Anda tidak boleh absen tanpa alasan yang tepat.

(www.ejje.weblio.jp)

(21a) きちんとした理由もなく欠席してはいけません。(O)

Kichintoshita/riyuu-monaku/kesseki/shitewaikemassen.

Tepat/ alasan-negatif/ absen/ tidak boleh.

Anda tidak boleh absen tanpa alasan yang tepat.

Adverbia *kichinto* dapat menggantikan adverbia *chanto* pada kalimat (21) dilihat dari segi struktur dan maknanya. Dari segi struktur adverbia *kichinto/chanto + suru*, serta dapat menerangkan nomina dan dapat terletak di awal kalimat. Kemudian dari segi makna, adverbia *kichinto* juga memiliki makna tepat (pas). Sehingga apabila adverbia *chanto* dan adverbia *kichinto* dalam kalimat (21) saling menggantikan dan tidak mengganti maknanya.

(23) 彼女はちゃんとしたカメラを持っていないと言っていた。(O)

Kanojo/wa/chantoshita/kamera/wo/motte-inai/to/itteita.

Dia /par/bagus/ kamera/ par/membawa-negatif/par/katanya.

Katanya ia tidak membawa kamera yang bagus.

(www.ejje.weblio.jp)

(23a) 彼女はきちんとしたカメラを持っていないと言っていた。(X)

Kanojo/wa/kichintoshita/kamera/wo/motte-inai/to/itteita.

Dia /par/bagus/ kamera/ par/membawa-negatif/par/katanya.

Katanya ia tidak membawa kamera yang bagus.

Adverbia *kichinto* tidak dapat menggantikan adverbia *chanto* pada kalimat (23) dilihat dari segi maknanya. Meskipun dari segi struktur dapat berterima bahwa adverbia *kichinto/chanto + suru*, serta dapat menerangkan nomina dan dapat terletak di tengah kalimat. Namun dari segi makna tidak dapat berterima,

karena adverbial *kichinto* tidak mengandung makna ‘bagus’. Sehingga apabila adverbial *kichinto* dan adverbial *chanto* dalam kalimat (23) tidak dapat saling menggantikan.

- (4) あなたはちゃんとその列に並びましょう。(O)
Anata/wa/chanto/sono/retsu/ni/narabi-mashou.
 Kamu/par/dengan tertib/itu/barisan/di/berbaris-ayo.
 Kamu ayo berbaris dengan tertib di barisan itu.

(www.eije.webl.io.jp)

- (4a) あなたはきちんとその列に並びましょう。(O)
Anata/wa/kichinto/sono/retsu/ni/narabi-mashou.
 Kamu/par/dengan tertib/itu/barisan/di/berbaris-ayo.
 Kamu ayo berbaris dengan tertib di barisan itu.

Adverbial *kichinto* dapat menggantikan adverbial *chanto* pada kalimat (4) dilihat dari segi struktur dan maknanya. Dari segi struktur adverbial *kichinto* dapat menerangkan secara tidak langsung verba aktivitas dan dapat terletak di tengah kalimat. Kemudian dari segi makna, adverbial *kichinto* juga memiliki makna ‘dengan tertib’. Sehingga apabila adverbial *chanto* dan adverbial *kichinto* dalam kalimat (4) dapat saling menggantikan dan tidak mengganti maknanya. Tetapi, dalam penggunaannya, adverbial *chanto* lebih banyak digunakan dalam kondisi non formal atau bahasa lisan.

- (20) 大丈夫、ちゃんと底はある。(O)
Daijoubu/chanto/soko/wa/aru.
 Tidak apa-apa/tepat/dasar/par/memiliki.
 Tidak apa-apa, saya punya dasar yang tepat.

(Nejimakitorikuro nikuro, 110)

- (20a) 大丈夫、きちんと底はある。(O)
Daijoubu/kichinto/soko/wa/aru.
 Tidak apa-apa/tepat/dasar/par/memiliki.
 Tidak apa-apa, saya mempunyai dasar yang tepat.

Adverbia *kichinto* dapat menggantikan adverbia *chanto* pada kalimat (20) dilihat dari segi struktur dan maknanya. Dari segi struktur adverbia *kichinto* dapat menerangkan secara langsung verba keadaan dan dapat terletak di tengah kalimat. Kemudian dari segi makna, adverbia *kichinto* juga memiliki makna ‘tepat’. Sehingga apabila adverbia *chanto* dan adverbia *kichinto* dalam kalimat (20) dapat saling menggantikan dan tidak mengganti maknanya. Tetapi, dalam penggunaannya, adverbia *chanto* lebih banyak digunakan dalam kondisi non formal atau bahasa lisan.

- (29) ちゃんと長さが近くても、倍の量くらい。(O)
Chanto/nagasa/ga/chikakute/mo/bai/no/ryou/kurai.
 Benar-benar/ panjang/par/dekat/par/kali lipat/ par/ jumlah/sekitar.
 Bahkan jika panjangnya benar-benar dekat, itu sekitar dua kali lipat.

(www.news.livedoor.com)

- (29a) きちんと長さが近くても、倍の量くらい。(X)
Kichinto/nagasa/ga/chikakute/mo/bai/no/ryou/kurai.
 Benar-benar/ panjang/par/dekat/par/kali lipat/ par/ jumlah/sekitar.
 Bahkan jika panjangnya benar-benar dekat, itu sekitar dua kali lipat.

Adverbia *kichinto* tidak dapat menggantikan adverbia *chanto* pada kalimat (29) dilihat dari segi struktur dan maknanya. Dari segi struktur adverbia *kichinto* tidak dapat menerangkan kelas kata adjektiva (adjektiva-i maupun adjektiva-na). Serta dari segi makna, adverbia *kichinto* tidak mengandung makna ‘benar-benar’.

Sehingga apabila adverbial *chanto* dan adverbial *kichinto* dalam kalimat (29) tidak dapat saling menggantikan.

3.3.2 Substitusi pada Kalimat Adverbial *Kichinto*

Berikut ini adalah hasil analisis substitusi antara adverbial *chanto* dan *kichinto* pada kalimat adverbial *kichinto* :

- (33) きちんと戸を閉めなさい。 (O)
Kichinto/doa/wo/shime-nasai.
 Dengan benar/pintu/par/tutup-mod.
Tutuplah pintu dengan benar.

www.ejje.weblio.jp

- (33a) ちゃんと戸を閉めなさい。 (O)
Chanto/doa/wo/shime-nasai.
 Dengan benar/pintu/par/tutup-mod.
Tutuplah pintu dengan benar.

Adverbial *chanto* dapat menggantikan adverbial *kichinto* pada kalimat (33) dilihat dari segi struktur dan maknanya. Dari segi struktur adverbial *chanto* dapat menerangkan verba aktivitas secara tidak langsung dan dapat terletak di awal kalimat. Kemudian dari segi makna, adverbial *chanto* juga memiliki makna ‘dengan benar’. Sehingga apabila adverbial *chanto* dan adverbial *kichinto* dalam kalimat (33) saling menggantikan dan tidak mengganti maknanya.

- (35) 彼女はハンカチをきちんと畳んだ。 (O)
Kanojo/wa/hankachi/wo/kichinto/tatanda.
 Dia/par/sapu tangan/par/dengan rapi/melipat.
 Dia melipat sapu tangan dengan rapi.

www.ejje.weblio.jp

- (35a) 彼女はハンカチをちゃんと畳んだ。(O)
Kanojo/wa/hankachi/wo/chanto/tatanda.
 Dia/par/sapu tangan/par/dengan rapi/melipat.
 Dia melipat sapu tangan dengan rapi.

Adverbia *chanto* dapat menggantikan adverbia *kichinto* pada kalimat (35) dilihat dari segi struktur dan maknanya, Dari segi struktur adverbia *chanto* dapat menerangkan verba aktivitas secara langsung. Adverbia *chanto* dapat terletak di tengah kalimat. Dari segi makna, adverbia *chanto* juga mengandung makna ‘dengan rapi’. Sehingga apabila adverbia *chanto* dan adverbia *kichinto* dalam kalimat (35) saling menggantikan dan dapat berterima.

- (52) きちんとした文章で書かなければならないのである。(O)
Kichintoshita/bunshou/de/kaka-nakerebanaranai/no/dearu.
 Rapi /kalimat/par/di tulis-harus/par/kop.
 Itu harus di tulis dalam kalimat yang rapi.

(www.ejje.weblio.jp)

- (52a) ちゃんとした文章で書かなければならないのである。(O)
Chantoshita/bunshou/de/kaka-nakerebanaranai/no/dearu.
 Rapi /kalimat/par/di tulis-harus/par/kop.
 Itu harus di tulis dalam kalimat yang rapi.

Adverbia *chanto* dapat menggantikan adverbia *kichinto* pada kalimat (52) dilihat dari segi struktur dan maknanya, dari segi struktur adverbia *chanto* dapat menjadi bentuk *chanto/kichinto* + *suru*, serta dapat menerangkan nomina secara langsung. Nomina yang diterangkan oleh adverbia *chanto* termasuk jenis *futsuu meishi* berupa nomina konkret ataupun abstrak. Adverbia *chanto* dapat terletak di awal kalimat. Dari segi makna, adverbia *chanto* juga memiliki makna ‘rapi’.

Sehingga apabila adverbial *chanto* dan adverbial *kichinto* dalam kalimat (52) saling menggantikan dan dapat berterima.

(45) このシャツはきちんと仕上がっていない。(O)

Kono/syatsu/wa/kichinto/shiaga-tteinai.

Ini/ baju/par/dengan rapi/selesai-neg.

Baju ini belum selesai dengan rapi.

(www.ejje.weblio.jp)

(45a) このシャツはちゃんと仕上がっていない。(O)

Kono/syatsu/wa/chanto/shiagatte-inai.

Ini/ baju/par/dengan rapi/selesai-neg.

Baju ini belum selesai dengan rapi.

Adverbial *chanto* dapat menggantikan adverbial *kichinto* pada kalimat (45) dilihat dari segi struktur dan maknanya, karena dari segi struktur adverbial *chanto* dapat menerangkan secara langsung verba keadaan dan dapat terletak di tengah kalimat. Dari segi makna, adverbial *chanto* juga mengandung makna ‘dengan rapi’. Sehingga apabila adverbial *chanto* dan adverbial *kichinto* dalam kalimat (45) saling menggantikan dan dapat berterima.

(48) ウェンディはきちんとした子でしたから、ため息をついていました。(O)

Wendi/wa/kichintoshita/ko/deshita/kara/tameiki/wo/tsuite/iimashita.

Wendi/par/baik- baik/anak/kop/par/keluh/par/menarik/berkata.

Wendi berkata sambil menarik nafas panjang, karena ia anak baik- baik.

(www.ejje.weblio.jp)

- (48a) ウェンディはちゃんとした子でしたから、ため息をついていました。
 (O)
Wendi/wa/kichintoshita/ko/deshita/kara/tameiki/wo/tsuite/iimashita.
 Wendi/par/baik- baik/anak/kop/par/keluh/par/menarik/berkata.
 Wendi berkata sambil menarik nafas panjang, karena ia anak baik- baik.

Adverbia *chanto* dapat menggantikan adverbia *kichinto* pada kalimat (48) dilihat dari segi maknanya. Meskipun dari segi struktur adverbia *chanto* dapat berterima, yaitu adverbia *chanto/ kichinto* dapat menjadi *bentuk chanto/ kichinto+ suru* dan menerangkan nomina secara langsung dan berada di tengah kalimat. Namun, dari segi makna adverbia *chanto* jika disubstitusikan dengan adverbia *kichinto* dapat berterima meskipun akan terjadi perubahan/ pergeseran makna sesuai konteks kalimatnya. Dalam kalimat (48a) maka *chantoshita* memiliki makna ‘tepat’ tidak mengandung makna baik-baik, namun masih mengandung nuansa keteraturan. Sehingga apabila adverbia *chanto* dan adverbia *kichinto* dalam kalimat (48) dapat saling menggantikan.

Berdasarkan pemaparan analisis pembahasan di atas, adverbia *chanto* dan *kichinto* memiliki kemiripan makna, namun tidak selalu dapat saling bersubstitusi. Adverbia *chanto* lebih menekankan pada keadaan yang pasti dan sebagaimana mestinya yang dianggap pembicara sempurna. Sedangkan adverbia *kichinto* lebih menekankan pada keadaan yang tertata dengan baik dan sesuai aturan. Penulis menemukan persamaan dan perbedaan adverbia *chanto* dan *kichinto*. Perhatikan tabel- tabel berikut ini.

Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan struktur adverbial *chanto* dan *kichinto*

Tabel 3.6 Struktur Adverbial *Chanto* dan *Kichinto*

Adverbial	<i>Chanto</i>	<i>Kichinto</i>
Dapat Modifikasi		
Verba Aktivitas	O	O
Verba Keadaan	O	O
Nomina	O	O
Adjektiva	O	X
Bentuk Non Lampau	O	O
Bentuk Lampau	O	O
Terletak di Awal Kalimat	O	O
Terletak di Tengah Kalimat	O	O
Bentuk Negatif	O	O

Keterangan :

O : Ya

X : Tidak

Kemudian ini adalah persamaan dan perbedaan makna adverbial *chanto* dan *kichinto*.

Tabel 3.7 Makna Adverbial *Chanto* dan *Kichinto*

Adverbial	<i>Chanto</i>	<i>Kichinto</i>
Makna		
Dengan Baik/ Dengan Benar	O	O

Layak/ Bagus	O	X
Dengan Rapi/ Dengan Teratur/ dengan Tertib	O	O
Tepat	O	O
Dengan Jelas/ Benar- Benar	O	X
Baik- baik	X	O

Keterangan :

O : Ya

X : Tidak

Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan adverbial *chanto* dan *kichinto*.

Tabel 3.8 Penggunaan Adverbial *Chanto* dan *Kichinto*

Adverbial	<i>Chanto</i>	<i>Kichinto</i>
Penggunaan		
Bahasa Tulisan	△	O
Bahasa Lisan	O	O
Ragam Formal	△	O
Ragam Non Formal	O	△

Keterangan :

O : Ya

△ : Jarang

X : Tidak

Dari hasil analisis di atas, berdasarkan data yang diketahui jumlah data adverbial *chanto*, Adverbial *chanto/ kichinto* yang menerangkan verba jumlahnya lebih banyak dibandingkan yang menerangkan nomina dan adjektiva. Dikarenakan

sifat adverbial yang berfungsi untuk menerangkan kata kerja . Sedangkan, data yang ditemukan adverbial *chanto* yang menerangkan adjektiva adalah paling sedikit, dikarenakan adjektiva merupakan kata sifat yang sebenarnya tidak terlalu membutuhkan kata keterangan. Namun, adverbial *kichinto* tidak dapat menerangkan adjektiva dikarenakan dari data yang dikumpulkan tidak ditemukan adverbial *kichinto* yang menerangkan adjektiva (kata sifat). Sehingga, adverbial yang menerangkan adjektiva tidak dapat / jarang ditemui.

Dalam analisis diatas bukan hanya terdiri dari kata *chanto* dan *kichinto* terdapat bentuk *chanto/ kichinto + suru*. kata *chanto* dan *kichinto* serta *chanto/ kichinto + suru* merupakan kelas kata yang sama yaitu adverbial (*fukushi*). Bentuk tersebut terjadi jika *chanto* dan *kichinto* menerangkan nomina harus berubah menjadi *chanto/ kichinto + suru*. Adverbial *chanto/ kichinto* dapat menerangkan nomina tanpa harus berubah menjadi *chanto/kichinto + suru* jika bentuk yang diterangkan adalah frasa nomina. Bahkan jika disubstitusikan antara adverbial *chanto+ suru* dengan *kichinto + suru* secara struktur dapat berterima, namun dari segi maknanya akan ada perubahan makna sesuai konteks kalimatnya.

Dari hasil analisis yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa adverbial *chanto/ kichinto* memiliki relasi makna yaitu sinonim. Jenis sinonim yang dimiliki kedua adverbial tersebut yaitu *Jisateki Tokuchou* yaitu kata- kata yang sepadan/ mirip dalam arti, namun memiliki perbedaan. Dalam beberapa kondisi tertentu kedua kata tersebut dapat saling menggantikan. Sehingga tidak ada adverbial bersinonim yang benar benar sama tanpa adanya perbedaan antara adverbial yang bersinonim tersebut.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan struktur dan makna dari adverbial *chanto* dan *kichinto* sehingga kedua adverbial tersebut tidak selalu dapat bersubstitusi.

1. Berdasarkan struktur dan makna, penggunaan adverbial *chanto* dan *kichinto* sebagai berikut :
 - a. Adverbial *Chanto*
 - (1) Adverbial *chanto* dapat diletakkan di awal kalimat, atau tengah kalimat. Kemudian, adverbial *chanto* dapat menerangkan verba aktivitas, verba keadaan, nomina, dan adjektiva-i maupun adjektiva-na. Adverbial *chanto* dapat menerangkan verba bentuk lampau dan non lampau. Adverbial *chanto* dapat pula menerangkan bentuk negatif dalam kalimat.
 - (2) Adverbial *chanto* mengandung makna dengan baik/ dengan benar, dengan rapi, dengan teratur, dengan tertib, layak, bagus, tepat, dengan jelas, dan benar- benar. Adverbial *chanto* yang memiliki makna dengan baik mengandung nuansa sempurna menurut pembicara, dan dalam keadaan yang sebagaimana mestinya.

(3) Adverbia *chanto* digunakan untuk ragam non formal, namun juga kadang digunakan dalam ragam formal. Serta, adverbia *chanto* kebanyakan digunakan untuk bahasa lisan, dan juga kadang dapat digunakan dalam bahasa tulisan.

(4) Adverbia *chanto* yang menerangkan nomina harus dilekati dengan suru, sehingga menjadi bentuk *chantosuru/ chantoshita*. Namun jika tidak dilekati suru nomina yang diterangkan sebaiknya bentuk frasa/ frasa nomina, sehingga dapat menggunakan pola *chanto+ frasa nomina*.

b. Adverbia *Kichinto*

(1) Adverbia *kichinto* dapat diletakkan di awal kalimat, atau tengah kalimat. Kemudian, adverbia *kichinto* dapat menerangkan kelas kata verba aktivitas, verba keadaan, dan nomina. Adverbia *kichinto* dapat menerangkan kelas kata tersebut secara langsung ataupun tidak langsung. Adverbia *kichinto* dapat menerangkan verba bentuk lampau dan non lampau. Adverbia *kichinto* dapat pula menerangkan bentuk negatif dalam kalimat.

(2) Adverbia *kichinto* mengandung makna dengan benar, dengan rapi, dengan teratur, dengan tertib, tepat, dan baik- baik. Adverbia *kichinto* yang memiliki makna dengan benar mengandung nuansa teratur, tertata dengan baik, dan sesuai dengan peraturan.

(3) Adverbia *kichinto* digunakan untuk ragam formal, namun juga kadang digunakan dalam ragam non formal. Serta, adverbia *kichinto*

digunakan untuk bahasa tulisan, dan juga dapat digunakan dalam bahasa lisan.

- c. Adverbia *chanto*/ *kichinto* yang menerangkan nomina harus dilekati dengan *suru*, sehingga menjadi bentuk *chantosuru*/ *chantoshita* dan *kichintosuru*/ *kichintoshita*. Namun jika tidak dilekati *suru*, nomina yang diterangkan sebaiknya bentuk frasa/ frasa nomina, sehingga dapat menggunakan pola *chanto*+ frasa nomina atau *kichinto*+ frasa nomina.

2. Hasil substitusi adverbia *chanto* dan *kichinto* sebagai berikut:

Adverbia *chanto* dan *kichinto* dapat saling menggantikan jika keduanya saling berterima dari segi struktur dan maknanya. Adverbia *chanto* dan *kichinto* yang dapat saling menggantikan yaitu yang menerangkan verba aktivitas, verba keadaan dan nomina. Serta, yang mengandung makna ‘dengan baik’, ‘dengan rapi’, ‘tepat’, ‘dengan teratur’, dan ‘dengan tertib’. Makna ‘dengan baik’ sangat mirip dan dapat saling menggantikan dengan makna ‘dengan benar’, karena dari semua kalimat yang memiliki makna ‘dengan baik’ maupun ‘dengan benar’ dapat saling bersubstitusi. Makna ‘dengan baik’ memiliki nuansa yang dianggap sempurna bagi pembicara, serta, makna ‘dengan benar’ yaitu memiliki nuansa keadaan yang tertata dengan baik. Selain itu, adverbia *chanto* dan *kichinto* juga dapat saling menggantikan apabila adverbia berada di awal kalimat dan di tengah kalimat.

Namun ada pula adverbia *chanto* dan *kichinto* yang tidak dapat saling menggantikan yaitu dari segi strukturnya maupun maknanya. Adverbia

chanto dan *kichinto* yang tidak dapat saling menggantikan dari strukturnya yaitu adverbial *chanto* yang menerangkan adjektiva, serta dari segi makna ‘dengan jelas’, ‘benar-benar’, ‘layak’, dan ‘bagus’. Dan *kichinto* yang mengandung makna ‘baik-baik’ tidak dapat saling menggantikan dengan adverbial *chanto*. Hasil substitusi adverbial *chanto* dan *kichinto* dapat dibagi menjadi 3 kelompok:

- a. Struktur berterima dan makna juga berterima.
- b. Struktur berterima, namun terjadi pergeseran makna .
- c. Struktur berterima, namun makna tidak berterima.
- d. Struktur tidak dapat berterima dan makna juga tidak dapat berterima.

Adverbial *chanto* dan *kichinto* memiliki relasi makna yaitu sinonim. Jenis sinonim yang dimiliki kedua adverbial tersebut yaitu *Jisateki Tokuchou* yaitu kata-kata yang sepadan/ mirip dalam arti, namun memiliki perbedaan. Dalam beberapa kondisi tertentu kedua kata tersebut dapat saling menggantikan.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna. Maka, diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai adverbial *chanto* dan *kichinto*. Peneliti juga menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan membandingkan adverbial lain yang maknanya mirip dengan adverbial *chanto* dan *kichinto* seperti adverbial *shikkari* dan *kichitto*.

要旨

本論文で日本語における副詞「ちゃんと」と「きちんと」の類義語分析に関して書いた。このテーマを選んだ理由は、副詞「ちゃんと」と「きちんと」は意味的にほとんど同じだが、違うところもある。本論文の目的は日本語の副詞「ちゃんと」と「きちんと」の構造と意味を述べて、意味の関係を知るためである。そして、その二つの副詞はどのような類似点と相違点を持つのか、どんなときに置き換えられるかを説明する。

本論文で使用されたデータはアニメ、小説、インターネットのウェブサイトから収集した。この論文で使う方法は三つある。それはデータを採取するための方法、データを分析するための方法と研究の結果書くための方法である。データを採集するために「simak」と「catat」法を使った。書いたデータは分類されてから翻訳された。それからデータを分析するために「metode agih」という方法を使用した。そして、副詞「ちゃんと」と「きちんと」が置き換えられるかどうかを知るために「teknik substitusi」という方法を使用した。最後に分析の結果を書くため「Informal」という方法を使用した。

副詞とは動詞、名詞、形容詞を修飾する一つの品詞である。副詞は三の種類に分け、「状態の副詞」、「程度の副詞」、「陳述の副詞」である。

副詞 「ちゃんと」と「きちんと」は状態副詞に含まれている。状態副詞は動詞を説明して機能がある。副詞「ちゃんと」と「きちんと」はインドネシア語では「**dengan benar**」という意味である。次は副詞「ちゃんと」と「きちんと」の例文である。

- (1) ちゃんと勉強していたら、昨日のテストは百点だったろう。
- (2) 部屋をきちんと片付けてください。

副詞 「ちゃんと」 はインドネシア語で「**dengan benar**」、「**dengan rapi**」、「**tepat**」、「**bagus**」、「**dengan jelas**」、「**benar- benar**」の意味を持っている。副詞 「ちゃんと」 は「動態動詞・状態動詞」、名詞、形容詞に接することができる。副詞 「ちゃんと」 は話し手にとって完璧だと思われるものを表示する。次は副詞 「ちゃんと」の例文である。

- (3) ちゃんと泣ける子に育てよう。「**dengan benar**」
- (4) あなたはちゃんと休養してください。「**dengan baik**」
- (5) 荷造りがちゃんとできている。「**dengan rapi**」
- (6) 文献にちゃんと記載されてあるのだ。「**dengan jelas**」
- (7) ちゃんとした理由もなく欠席してはいけません。「**tepat**」
- (8) 彼女はちゃんとしたカメラを持っていないと言っていた。「**bagus**」
- (9) ちゃんと元気でいた? 「**benar- benar**」

副詞「きちんと」はインドネシア語で「**dengan benar**」の意味を持っている。副詞「きちんと」は「動態動詞・状態動詞」、名詞に接することができる。だが副詞「きちんと」は形容詞に接することができない。副詞

「きちんと」は良く整理された状況を示す。副詞「きちんと」はインドネシア語で「dengan rapi」、「tepat」、「baik- baik」の意味もある。次は副詞「きちんと」の例文である。

- (10) きちんと戸を閉めなさい。「dengan benar」
- (11) 彼女はハンカチをきちんと畳んだ。「dengan rapi」
- (12) これは酸素と窒素の量について、大気のきちんとした分析です。
「tepat」
- (13) ウェンディはきちんとした子でしたから、ため息をついていました。「baik- baik」
- (14) きちんとした文章で書かなければならないのである。「rapi」

副詞「ちゃんと」と「きちんと」の構文と意味を調べた結果、それぞれの副詞が置き換えられるかどうかを知るため文章に置き換えた。副詞「ちゃんと」と「きちんと」が置き換えられるかどうかを知るために「teknik substitusi」法を使用した。結果は次のとおりである。

1. 形容詞を修飾する副詞「ちゃんと」は「きちんと」に置き換えられない。
2. 「dengan jelas」、「benar- benar」、「bagus」という意味を表す「ちゃんと」は「きちんと」に置き換えられない。一方、「baik- baik」という意味を表す「きちんと」は「ちゃんと」に置き換えられない。

3. 「動態動詞・状態動詞」と 名詞を修飾する副詞「ちゃんと」は「きちんと」に置き換えられる。
4. 「dengan benar」、「dengan rapi」、「tepat」という意味を表す「ちゃんと」は「きちんと」に置き換えられる。

つまり、副詞「ちゃんと」と「きちんと」は意味が同じだが、違うところもある。だから、常にお互いに置き換えられないわけである。

DAFTAR PUSTAKA

- Asano, Tsuruko, dkk. 1950. *Gaikokujin No Tame ni Kihongo Yourei Jiten*. Tokyo: Agency of Cultural Affairs (Bunkachou).
- Chaer, Abdul. 2015. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chino, Naoko, Akimoto Mihara dan Sanada Kazumori . 1987. *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun Mondai Shirizu 1 Fukushi*.Tokyo. Aratake Shuppan.
- Iori, Isao. 2000. *Shokyuu Wo Oshieru Hito No Tame No Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo: 3A Corporation.
- Koizumi, 2004. *Nihongo Kyoushi No Tameni Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishukan.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka
Utama
- Matsuura, Kenji. 2005. *Kamus Jepang – Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
Utama.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo
- Miharu, Akimoto. 2002. *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo: Kabushikikaisha aruku.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Mulya, Komara. 2013. *Fukushi Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada
University Press
- Nitta, Yoshio. 2010. *Gendai Nihongo Bunpou I*. Tokyo Bubun Kyouku Hongou:
Kuroshio
- Novianti, Ajeng. 2012. *Analisis Kemampuan Jootai Fukushi Shikkari, Kichinto,
dan Tadashiku*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Saito, Yoshio. 2010. *Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Sanseido.
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudjianto. 2003. *Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri A*. Bekasi: Kesaint Blanc.
- Sudjianto dan Dahidi Ahmad. 2014. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta Pusat: Kesaint Blanc.
- Surono, dkk. 2012. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Semarang: Fasindo.
- Susumu, Yamada, dkk. 2002. *Ruigo Daijiten*. Japan: Kodansha
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- _____. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora utama press.
- Toshiyuki, Imanishi. 2004. *Fukushi [Chanto] no Imikijutsu*. Japan: Kumamoto University
- Yoshio, Saito. 2010. *Gengogaku Nyuumon – An Introduction to Linguistics*. Tokyo: Sanseidou.
- <http://www.asahi.com> (diunduh pada tanggal 20 Juli 2018)
- <http://www.weblio.jp> (diunduh pada tanggal 20 Juli 2018)
- <http://www.yourei.jp> (diunduh pada tanggal 20 Juli 2018)
- <http://www.rakuten.co.jp> (diunduh pada tanggal 03 Agustus 2018)
- <http://www.more.hpplus.jp> (diunduh pada tanggal 29 Juli 2018)
- <http://www.headlines.yahoo.co.jp> (diunduh pada tanggal 20 Juli 2018)
- <http://www.news.livedoor.com> (diunduh pada tanggal 26 Juli 2018)
- <http://www.yomiuri.co.jp> (diunduh pada tanggal 26 Juli 2018)

BIODATA

Nama Lengkap : Wahyu Nita Sari

NIM : 13050114130044

Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 16 Juni 1996

Alamat : Desa Sogo, Rt 02/02

Blora, Jawa Tengah

No. Hp/Email : 085727010619 /wahyunita.s16@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN Puspanegara III Bogor (Tamat 2008)
2. SMPN 1 Kedungtuban (Tamat 2011)
3. SMAN 2 Cepu (Tamat 2014)
4. Universitas Diponegoro (Tamat 2018)

Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan

1. Panitia Danus ORENJI 2015
2. Panitia Humas ORENJI 2016
3. Staff Muda Departemen Ekobis HMJ Bahasa dan Kebudayaan Jepang Periode 2015-2016

LAMPIRAN

A. Data Adverbia *Chanto*

No	Kalimat	Sumber
1.	彼らの方ではちゃんと犬の姿が見えている。	http://yourei.jp/ちゃんと
2.	そういうものがちゃんと用意してあったよ。	http://yourei.jp/ちゃんと
3.	ちゃんとできましたよ。	(Flying witch Eps. 2, 19:18)
4.	あのこ、ちゃんとやってるな	(Flying witch Eps. 1, 00:46)
5.	ちゃんと一日が経っているのだ	(<i>Nejimaki Dori Kuronikuru</i> , hal 173)
6.	ちゃんと紹介しますから	(Flying witch Eps. 2, 07:47)
7.	ちゃんとした服はどこで買えば良いのでしょうか	https://www2.nhk.or.jp/ちゃんと
8.	ちゃんと感謝は伝えましたか	www.yomiuri.co.jp/ちゃんと
9.	カンニングしてもいいから、学校だけは、ちゃんと卒業しなければいけない。	http://yourei.jp/ちゃんと
10.	値ごろで安心ちゃんとかわいい	https://search.rakuten.co.jp/ちゃんと

11.	後姿もちゃんときれい	https://www2.nhk.or.jp/news/nsearch/ちゃんと
12.	ちゃんとした日本語を教えてください	https://www2.nhk.or.jp/news/nsearch/ちゃんと
13.	貴方の電話番号はちゃんとメモしてある	https://ejje.weblio.jp/sentence/content/ちゃんと
14	ちゃんとした道路があるが通っている人影が見えない	http://yourei.jp/ちゃんと
15	彼はちゃんと世間に認められますよ	https://ejje.weblio.jp/sentence/content/ちゃんと
16	ちゃんとした理由があつてそうしたのだ.	https://ejje.weblio.jp/sentence/content/ちゃんと
17	理由はこうこうであるとちゃんと説明しなさい	https://ejje.weblio.jp/sentence/content/ちゃんと
18	あなたは今日はちゃんとバスに乗れましたか	https://ejje.weblio.jp/sentence/content/ちゃんと
19	名前を呼ばれたらちゃんとお返事します	https://more.hpplus.jp/search?keyword=ちゃんと
20	裁判所はちゃんと事実を見てほしい.	www.yomiuri.co.jp/ちゃんと

B. Data Adverbia *Kichinto*

No	Kalimat	Sumber
1.	規則どおりきちんとしていること	https://ejje.weblio.jp/sentence/content/きちんと
2.	仕事がきちんとなされるように注意してください	https://ejje.weblio.jp/sentence/content/きちんと
3.	あなたはこの文書をきちんとして読んで理解してください	https://ejje.weblio.jp/sentence/content/きちんと
4.	きちんとした治療を受けてくれるほうがいいに決まっています	http://yourei.jp/きちんと
5.	きちんと区別できる命名が必要だと思った	http://yourei.jp/きちんと
6.	これはきちんと横になった方が良さそうだ	http://yourei.jp/きちんと
7.	一連の問題にきちんとは対応することで職責を果たしていきたい	https://www.nhk.or.jp/きちんと
8.	整理されてきちんとなる	https://ejje.weblio.jp/sentence/content/きちんと
9.	実はきちんと服にも合わせやすいシルバー	https://more.hpplus.jp/search?keyword/きちんと

10.	まだきちんと成長しきってはいなかった。	(<i>Nejimaki Dori Kuronikuru</i> , hal 354)
11.	僕は暗闇の中で両手の十本の指先をきちんと合わせた	(<i>Nejimaki Dori Kuronikuru</i> , hal 136)
12.	きちんとした服装はおしゃれではなく、刺青を隠すためだと言われていた	http://yourei.jp/きちんと
13.	このごろは彼がきちんと仕事をやってくれるのを当てにできない。	https://ejje.weblio.jp/sentence/content/きちんと
14.	あなたは部屋をきちんと整理しておかなくてはならない	https://ejje.weblio.jp/sentence/content/きちんと
15.	質問をきちんと全文読んでください	https://www.headlines.yahoo.co.jp/きちんと
16.	そのお金は確かにきちんと保管してありますか	https://ejje.weblio.jp/sentence/content/きちんと
17.	食事は時間どおりきちんとテーブルについてとることにしています	https://ejje.weblio.jp/sentence/content/きちんと